



AKRAB

Tanggap Memahami Keberagaman Umat

KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI DKI JAKARTA

**Tiga Pesan Menag Soal
Pencegahan Korupsi**

**Ka Kanwil Adakan
Dialog Kerukunan
Umat Beragama**

**Simalakama
Santri
Al-Youtube-iyah**



**Menag Ajak ASN Jadi Garda Terdepan
Tangkal Radikalisme**

Susunan **Redaksi**

Pengarah

Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta

Penanggung Jawab

Kepala Bagian Tata Usaha Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta

Pemimpin Redaksi

Dyah Ernawati

Redaktur

Yunita Eka Hayati
Dessy Sapariatisary
Mardiyah
Naurly Harahap

Editor

Dyah Ernawati
Fajar Herlambang
Rizky Ulia Fauziyah

Disain Grafis

Barie Ahmed Zaky

Fotografer

Ismail Kelana
Suratman
Syarif Latif

Redaksi menerima artikel dan foto untuk dimuat dalam majalah ini. Artikel dan foto dapat dikirim ke majalahakrab@kemenag.go.id

Alamat Redaksi

Jl. DI Panjaitan No 10
Jakarta Timur 13340
Telp/Fax 021-85901487

Salam Redaksi	4
Wawancara Khusus	5
Berita Utama	8
Liputan	10
Prestasi	12
Berita Pusat	13
Artikel	16
Seputar Kanwil	18
Artikel	26
Seputar Kanwil	28
Prestasi	30
Kesehatan	31
Artikel	32
Seputar Kanwil	34
DPW	36
<i>Soft Skill</i>	37
Seputar Kemenag	38
Seputar Madrasah	42
Imajinasi dan Kata	45
Fokus Lensa	46
Info Grafis	47

Deradikalisme, isu hangat yang kerap dibahas pada saat ini. Diperlukan tindakan preventif kontraterorisme atau strategi untuk menetralkan paham-paham yang dianggap radikal dan membahayakan dengan cara pendekatan tanpa kekerasan. Pada edisi ini, redaksi menurunkan berita utama berupa wawancara dengan Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta yang mengupas deradikalisme mulai dari pemahaman, sikap dan peran Kanwil kementerian Agama dalam pencegahan radikalisme.

Undang-Undang nomor 18 tahun 2019 tentang Pesantren adalah merupakan kado istimewa untuk para santriwan dan santriwati. Undang-Undang ini adalah bentuk pengakuan, rekognisi, afirmasi dan fasilitasi kepada pesantren berdasarkan tradisi dan kekhasannya. Intisari Undang-Undang nomor 18 tahun 2019 akan diuraikan oleh Kepala Bidang PAKIS di edisi ini.

Miftah Farid, anak kita, siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta, meraih juara I katagori Tilawah dengan hafalan 5 Hizb dalam rangka Muhasabah Raja Muhammad VI Internasional ke-15 di Casablanca Maroko. Ikuti kisahnya di rubrik profil.

Imajinasi dan kata. Rubrik baru yang diluncurkan oleh Redaksi mulai edisi ini. Banyak orang yang mampu berkata-kata, tetapi ada yang memilih untuk bersuara melalui pena atau ketukan keyboard.

“Antara kamu, bumi dan rotasi. Maka, yang telah pergi, mungkin saja kan berputar kembali...” Imajinasi dan kata karya *Irna Lestari*.

Selamat membaca.
Pimpinan Redaksi,
Dyah Ernawati



Deradikalisasi, Upaya Menjaga Perdamaian

Aksi deradikalisasi menjadi bagian penting dari beberapa pokok pikiran Menteri Agama Republik Indonesia periode 2019 – 2020. Hal tersebut mengindikasikan bahwa paham radikalisme dinilai masih menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Apa peran Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta dalam membantu pencegahan radikalisme? AKRAB melakukan wawancara khusus dengan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, H. Saiful Mujab, MA, berikut petikannya:

Sebelum membahas deradikalisasi, bisa Bapak jelaskan apa yang dimaksud radikalisme?

Secara umum, radikalisme adalah suatu ideologi, ide ataupun gagasan dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara ekstrem. Tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang bersifat radikal tersebut cenderung menggunakan kekerasan dalam melaksanakan perubahan yang diinginkan. Kelompok

radikal tersebut umumnya menginginkan perubahan dilaksanakan dengan cepat, secara drastis dan seringkali bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku.

Yang paling sering mendapat sorotan adalah radikalisme agama. Radikalisme agama dipicu oleh hadirnya semangat menjadikan suatu agama tertentu sebagai agama sekaligus sebagai negara. Gerakan ini dikatakan radikal karena lebih mengedepankan pemahaman literal terhadap teks dan cenderung mudah menggunakan kekerasan dalam melaksanakan pemahaman mereka. Semangat beragama tersebut berlebihan tanpa dibarengi pengetahuan agama yang memadai sehingga muncullah klaim kebenaran tunggal. Pihak yang tidak sepemikiran dengan mereka dianggap sesat dan harus dimusnahkan.

Ciri-ciri radikalisme sendiri seperti apa pak?

Antara lain:

1. Dapat berupa tanggapan yang diwujudkan dalam bentuk evaluasi, penolakan atau perlawanan yang disampaikan dengankeras.
2. Upaya penolakan yang dilakukan secara terus

menerus dan menuntut perubahan drastik sesuai yang diinginkan,

3. Orang-orang yang menganut paham radikalisme biasanya memiliki keyakinan yang kuat terhadap ide atau program yang mereka ingin jalankan.

4. Penganut radikalisme tidak segan-segan menggunakan cara kekerasan dalam mewujudkan keinginan mereka.

5. Umumnya mereka beranggapan bahwa pihak yang berbeda pandangan dengan mereka adalah salah.

6. Intinya, tindakan radikalisme itu mencakup intoleransi, anti ideologi Pancasila, anti NKRI dan perbuatan yang bisa menyebabkan disintegrasi bangsa.

Sebenarnya, apa yang memicu radikalisme?

Tentunya macam-macam. Ada faktor pemikiran, terkait keyakinan agama misalnya, yang menuntut pelaksanaan suatu paham tertentu melalui cara kekerasan. Faktor ekonomi bisa juga menjadi penyebab, desakan kebutuhan ekonomi dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang melakukan apa saja. Ketidakcocokan dalam hal politik juga dapat memicu radikalisme, kemudian juga sosial, psikologis bahkan pendidikan yaitu misalnya jika tenaga pendidik memberikan ajaran dengan cara yang salah maka dapat menimbulkan radikalisme di dalam diri anak didiknya.

Sedangkan upaya deradikalisasi seperti apa pak?

Deradikalisasi adalah suatu kegiatan, usaha yang terkait dengan hal-hal preventif, yang bersifat menetralkan paham-paham radikal yang tentu saja membahayakan tersebut dengan cara pendekatan tanpa kekerasan. Deradikalisasi menggunakan pendekatan humanis, komunikasi sosial dan pen-

dekatan partisipatif dari elemen masyarakat. Dengan demikian, fokus dari deradikalisasi adalah netralisasi. Contoh dalam konteks terorisme misalnya, deradikalisasi bertujuan untuk membujuk para teroris untuk menghentikan kekerasan yang mereka lakukan.

Pihak mana yang bisa melakukan deradikalisasi?

Jika saudara membaca buku A.S Hikam yang berjudul “Peran Masyarakat Sipil Indonesia Membendung Radikalisme-Deradikalisasi” disitu dikupas bahwa terdapat tiga subyek deradikalisasi yaitu:

1. Suprastruktur, diartikan sebagai peran pemerintah baik pusat atau daerah yang ditopang dengan berbagai undang-undang atau pun peraturan untuk mencegah radikalisme.

2. Infrastruktur, adalah Lembaga pelaksana deradikalisasi, baik pemerintah maupun masyarakat.

3. Substruktur, yaitu individu-individu yang turut terlibat dalam infra struktur deradikalisasi.

Apa langkah konkrit Pemerintah Indonesia yang telah dilakukan dalam rangka deradikalisasi?

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai strategi sebetulnya, salah satunya dibentuknya Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila. Pemerintah juga melakukan pendekatan terhadap narapidana terorisme di lapas-lapas.

Pada tanggal 12 November 2019 telah terbit Surat Keputusan Bersama (SKB) tentang Penanganan Radikalisme ASN Dalam Rangka Penguatan Wawasan Kebangsaan ASN, yang ditandatangani oleh 10 kementerian lembaga, yaitu Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Hukum dan HAM,

Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Intelijen Negara, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila, Badan Kepegawaian Negara dan Komisi Aparatur Sipil Negara. SKB tersebut mengatur sinergitas K/L dalam rangka penanganan tindakan radikalisme ASN.

Berdasarkan SKB tersebut tim Satgas lintas K/L yang bertugas menerima laporan, menindaklanjuti dan memberikan rekomendasi penanganan kepada pimpinan K/L terkait, dengan tembusan ke Kemenpan RB, Kemendagri, BKN dan Komisi ASN.

Kalau langkah konkrit Kementerian Agama dalam melaksanakan deradikalisasi?

Menteri Agama, Bapak Fachrul Razi mengatakan bahwa program deradikalisasi yang sedang disusun akan dilakukan secara bertahap dengan melaksanakan instruksi Presiden yaitu bahwa program perlu mengutamakan nilai toleransi dalam kehidupan beragama.

Menteri Agama menyampaikan bahwa deradikalisasi perlu diawali dengan himbuan, pembinaan dan pendekatan humanis lain, tetapi apabila hal tersebut “tidak mengena” dalam menangkal radikalisme maka Kementerian Agama tidak sendiri, ada aparat penegak hukum yang juga mempunyai tugas menjaga keamanan dan perdamaian.

Kalau partisipasi Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta sendiri seperti apa pak?

Dalam rangka menangkal dan mencegah radikalisme, banyak hal yang telah dan akan terus dilakukan oleh Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta,

diantaranya adalah:

1. Memberdayakan tokoh agama dalam mendidik generasi milenial dengan menyampaikan pesan-pesan moderat melalui bantuan yang diberikan kepada Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) pada tingkat Wilayah maupun Kota/Kabupaten.
2. Pemberian bantuan Desa Sadar Kerukunan melalui FKUB tingkat Kota.
3. Menyelenggarakan Dialog Pemuda Lintas Agama
4. Melaksanakan Pembinaan Intern untuk semua agama (Islam, Kristen, Hindu, Buddha dan Konghuchu).

Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta juga melakukan kampanye kerukunan baik melalui web dan media sosial lain diantaranya instagram, tweeter dan youtube. Selain itu dilakukan juga pemasangan baliho, spanduk dan pembuatan pamflet dengan tema kerukunan.

Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta juga menerbitkan Surat Edaran tentang himbauan peningkatan kualitas kerukunan di seluruh tempat ibadah. Termasuk juga diadakannya Deklarasi dengan tokoh lintas agama.

Di dunia Pendidikan, juga dilakukan upaya-upaya mencegah radikalisme diantaranya mewajibkan setiap guru mata pelajaran untuk menyisipkan penanaman nilai moderasi beragama. Materi pembelajaran disampaikan ke peserta didik secara terintegrasi.

Melalui para penyuluh dari semua agama, baik penyuluh PNS maupun non PNS dilakukan pembinaan keluarga sakinah. Pesan-pesan moderasi beragama juga disampaikan kepada para calon pengantin. Selain itu pembinaan juga dilakukan di Rutan/Lapas maupun di rumah sakit.

Diharapkan kegiatan-kegiatan tersebut dapat meredam ataupun menangkal tumbuhnya bibit-bibit radikalisme di DKI Jakarta.

Satu lagi, kebetulan kita berada di bulan Desember yang di dalamnya ada Hari Ibu, saya perlu memberi penekanan bahwa kita perlu meningkatkan juga peran Dharma Wanita, yang di dalamnya beranggotakan istri-istri pegawai negeri, yang adalah perempuan-perempuan yang mempunyai peran sebagai ibu. Perempuan sangat bisa menjadi agen perdamaian. Perempuan dapat mengambil peran penting dalam upaya mencegah meluasnya paham radikalisme yang mengarah ke terorisme.

Namun demikian, perempuan juga rentan terhadap pengaruh radikalisme. Oleh karena itu perempuan harus cerdas dan memiliki wawasan literasi yang luas sehingga mampu mengambil langkah preventif dalam

mencegah tumbuhnya paham radikalisme utamanya dalam keluarga apalagi di era digital ini. Saya mengingatkan bahwa ibu yang cerdas akan mampu menjadi pahlawan pertama dalam membendung informasi yang meningkatkan spirit radikalisme.

Kemudian yang terakhir, perlu saya teruskan 11 jenis pelanggaran yang ditangani berdasarkan SKB di atas yaitu:

1. Penyampaian pendapat baik lisan maupun tulisan, dalam format teks, gambar, video, ataupun audio, melalui media sosial yang bermuatan ujaran kebencian terhadap Pancasila, UUD 45, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan Pemerintah

2. Penyampaian pendapat baik lisan maupun tulisan dalam format teks, gambar, audio maupun video melalui media sosial yang bermuatan ujaran kebencian terhadap salah satu suku, agama, ras dan antar golongan

3. Penyebarluasan pendapat yang bermuatan ujaran kebencian sebagaimana pada poin 1 dan 2 di atas melalui media sosial (share, broadcast, upload, retweet, repost, dan sejenisnya)

4. Tanggapan atau dukungan sebagai tanda setuju pendapat sebagaimana poin 1 dan 2 dengan memberikan likes, dislikes, love, retweet atau comment di media sosial.

5. Pemberitaan yang menyesatkan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial

6. Penyebarluasan pemberitaan yang menyesatkan baik secara langsung maupun tidak langsung

7. Penyelenggaraan kegiatan yang mengarah pada perbuatan menghina, menghasut, memprovokasi dan membenci Pancasila, UUD 45, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan Pemerintah

8. Keikutsertaan pada organisasi dan atau kegiatan yang diyakini mengarah pada perbuatan menghina, menghasut, memprovokasi dan membenci Pancasila, UUD 45, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan Pemerintah

9. Penggunaan atribut yang bertentangan dengan Pancasila, UUD 45, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan Pemerintah

10. Pelecehan terhadap simbol Negara baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial dan atau media lainnya

11. Perbuatan sebagaimana dimaksud pada angka 1-10 dilakukan secara sadar oleh ASN.

Saya pesankan khususnya kepada seluruh ASN di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, mari kita ciptakan iklim sejuk di lingkungan kita, jaga ketentraman dan agar semua focus bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Salam kerukunan! ●



Menag Ajak ASN Jadi Garda Terdepan Tangkal Radikalisme

Dalam Kegiatan Pembinaan Pegawai dan Evaluasi Penyerapan Anggaran Tahun Anggaran 2019, Menteri Agama RI Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi mengatakan bahwa ASN Kementerian

Agama harus menjadi garda terdepan cegah radikalisme serta menjadi contoh teladan bagi masyarakat.

“ASN Kementerian Agama harus menjadi contoh dan teladan kepada masyarakat sebagai sosok yang memiliki jiwa nasionalisme dan wawasan kebangsaan,” ujar Menag Fachrul Razi, di Aula Jayakarta Kanwil Kemenag DKI, Rabu (27/11).

Menag juga mengatakan bahwa Kementerian Agama bersama 11 kementerian dan lembaga negara lainnya sudah menandatangani Surat Keputusan Bersama tentang Penanganan Radikalisme Aparatur Sipil Negara (ASN).

Sedangkan, pembinaan SDM menjadi salah satu program prioritas Kabinet Indonesia Maju, oleh karenanya Menag mengatakan bahwa hal ini menjadi perhatian bersama agar tidak ada benih



- benih radikalisme sekecil apapun di kalangan ASN.

“Jangan sampai ASN di lingkungan Kementerian Agama terpapar radikalisme sekecil apa pun itu. Karena ASN bekerja atas nama negara, tidak boleh merusak keutuhan NKRI,” ujarnya “Akan kami tindak tegas apabila ada ASN yang terbukti terpapar radikalisme,” tegasnya di hadapan 240 peserta pembinaan pegawai di lingkungan Kanwil Kemenag DKI.

Hal senada disampaikan Kepala Kanwil Kemenag DKI Jakarta Saiful Mujab, Ia mendukung dan akan mengawal serta menindak tegas apabila ada

ASN di lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta yang terpapar radikalisme.

“Saya mendukung dan akan mengawal serta menindak tegas apabila ada ASN di lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta yang terpapar radikalisme,” ujar KaKanwil saat di wawancarai tim Inmas DKI.

Tak hanya terkait soal radikalisme, dalam pembinaan kali ini Menag juga mengajak seluruh ASN untuk terus menjaga dan mengawal terkait moderasi beragama.

“Jangan sampai kita menunjukkan sikap yang berbeda atau justru berlawanan

dengan nilai-nilai moderasi beragama,” kata Menag.

Di akhir sambutannya, Menag Fachrul Razi memberikan apresiasi kepada seluruh ASN di lingkungan Kanwil Kemenag DKI yang senantiasa bekerja dengan baik.

Sementara itu, KaKanwil dalam sambutannya menyampaikan terima kasih dan apresiasi atas kehadiran Menag dalam memberikan pembinaan dalam kegiatan ini. “Semoga kehadiran Bapak Menteri Agama memberi spirit bagi kami dalam menjalankan program di lingkungan Kanwil Kemenag DKI,” ujar Saiful. ●

KaKanwil : Tidak Boleh Ada ASN Terpapar Radikalisme

Kepala Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta mengingatkan bahwa tidak boleh ada Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta yang terpapar radikalisme.

Hal tersebut dikatakan Saiful Mujab saat kegiatan Pembinaan Pegawai oleh Menteri Agama RI Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi dan Evaluasi Penyerapan Anggaran Tahun Anggaran 2019, Rabu (27/11).

Sambunganya, Tidak boleh ada ASN yang menjadi musuh dalam selimut. Beliau juga menekankan bahwa ASN tidak boleh merusak kesatuan, persatuan bangsa Indonesia serta mengganggu keutuhan NKRI.

“ASN tidak boleh menyebarkan ujaran kebencian, jika terbukti ada ASN yang menyebarkan ujaran kebencian, maka akan kami panggil dan tindak tegas,” tegas KaKanwil.

Terkait Kementerian Agama bersama 11 Kementerian dan Lembaga telah menandatangani Surat Keputusan Bersama Penanganan Radikalisme Aparatur Sipil Negara (ASN), KaKanwil mengapresiasi serta akan ikut mendukung dan mengawal terkait hal tersebut.

“Saya mendukung dan akan mengawal serta menindak tegas apabila ada ASN di lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta yang terpapar radikalisme,” ujar KaKanwil saat di wawancarai tim Inmas DKI.

Sebelumnya, Menteri Agama RI Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi mengatakan bahwa ASN Kementerian Aga-



ma harus menjadi garda terdepan cegah radikalisme dan menjadi contoh teladan bagi masyarakat.

“ASN Kementerian Agama harus menjadi contoh dan teladan kepada masyarakat sebagai sosok yang memiliki jiwa nasionalisme dan wawasan kebangsaan,” ujar Menag Fachrul Razi, di Aula Jayakarta Kanwil Kemenag DKI. ●



Kunjungi Lapas Nusakambangan, KaKanwil Bawa Misi Kerukunan Umat Beragama

Kepala Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta Saiful Mujab melakukan Dialog Kerukunan Umat Beragama bersama Kepala Lapas Kelas IIA Kembang Kuning Nusakambangan, Edy Saryanto dan Penyuluh Agama Islam Aid Mustakim.

Dialog kerukunan umat beragama ini diselenggarakan di Lapas IIA Kembang Kuning Nusakambangan, Cilacap, Jumat (15/11).

Kunjungan ini membawa misi merajut kerukunan dan kebersamaan umat menuju Indonesia maju. Serta meningkatkan kualitas implementasi nilai-nilai kerukunan umat beragama.

“Para narapidana diberikan bekal ilmu keagamaan, ilmu kebangsaan dan ilmu keterampilan. Sehingga pada saat mereka selesai menjalankan hukumannya, mereka dapat diterima dan memberikan energi positif di tengah masyarakat,” ujar Edy.

Hal senada disampaikan Saiful Mujab, “Pembekalan ilmu keagamaan, kebangsaan dan keterampilan sangat penting untuk para narapidana. Agar kelak mereka menjadi pribadi yang paham keagamaan, kebangsaan dan memiliki keterampilan sehingga berguna di tengah masyarakat,” kata KaKanwil.

Saat tim Inmas wawancara, Taufik selaku Kepala Sub Bagian

Hukum dan Kerukunan Umat Beragama juga mengatakan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas implementasi nilai-nilai kerukunan umat beragama dan kunjungan ini juga bertujuan untuk mengetahui pola pembinaan pengamalan agama Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Nusakambangan.

“Kunjungan kerja ini juga untuk memperluas wawasan terkait menjaga kerukunan umat beragama yang ada di Indonesia,” ujar Taufik.

Setelah berdialog, KaKanwil beserta tim kunjungan kerja didampingi Edy Saryanto berkeliling Lapas IIA Kembang Kuning untuk melihat aktivitas para narapidana, salah satunya melihat kegiatan kerajinan pembuatan keset.

Tim kunjungan kerja ini terdiri dari Ketua FKUB Prov. DKI Jakarta, Kabag TU, Para Kabid, Para Pembimas, Para Kasubbag pada Kanwil Kemenag DKI, Para KanKemenag Kota/Kab dan Para Kasubbag TU KanKemenag Kota/Kab Kemenag DKI, serta Ketua Dharmawanita Persatuan Kanwil Kemenag DKI. ●





KaKanwil Adakan Dialog Kerukunan Umat Beragama

Kepala Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta Saiful Mujab dan Ketua FKUB Prov. DKI Jakarta Prof. DR. H. Dede Rosyada, MA bersama rombongan disambut dengan hangat oleh Kepala KanKemenag Kabupaten Cilacap Imam To-broni beserta jajaran, Kamis (14/11).

Kunjungan Kerja Dialog Kerukunan Umat Beragama ini dalam rangka meningkatkan kualitas implementasi nilai-nilai kerukunan antar umat beragama.

Kepala KanKemenag Kab. Cilacap menuturkan bahwa hubungan kerukunan umat beragama di Cilacap berjalan dengan harmonis.

“Hubungan kerukunan intern umat beragama, antar umat beragama maupun dengan pemerintah berjalan dengan harmonis di Cilacap,” ujar Imam.

Kunjungan ini membawa misi guna merajut kerukunan dan kebersamaan umat menuju Indonesia maju.

KaKanwil berharap kunjungan kerja dialog kerukunan umat beragama ini dapat meningkatkan

sinergi dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia.

“Semoga kunjungan kerja dialog kerukunan umat beragama ini dapat meningkatkan sinergi yang positif untuk keluarga besar Kementerian Agama dalam menjaga kerukunan umat beragama,” kata KaKanwil.

Adapun Ketua FKUB Prov. DKI Jakarta dalam sambutannya memberikan gambaran bahwa Kerukunan di Indonesia ini sebagai Kerukunan dunia, “Hal ini perlu kita wujudkan dalam segala lini,” ujar Prof. Dede Rosyada.

Masuk dalam tim kunjungan kerja ini diantaranya, Kabag TU, Para Kabid, Para Pembimas, Para Kasubbag pada Kanwil Kemenag DKI Jakarta, Para Kepala KanKemenag Kota/Kab, Para Tokoh Agama, serta Ketua Dharmawanita Persatuan Kanwil Kemenag Prov. DKI Jakarta. Kegiatan kunjungan kerja ini dilaksanakan selama tiga hari, terhitung sejak tanggal 14-16 November 2019. ●



Ezra dan Kemal Dua Peserta Didik MTsN 32 Jakarta Meraih Medali Di Ajang KSM Tingkat Nasional



Ezra dan Fauzi Kemal peserta didik asal Madrasah Tsanawiyah Negeri 32 Jakarta meraih medali dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Tingkat Nasional Ke VIII yang diadakan di Manado, Sulawesi Utara.

Dalam ajang ini, Ezra mendapatkan medali perak dalam bidang IPA Terintegrasi dan Fauzi Kemal mendapatkan medali perunggu dalam bidang

Matematika Terintegrasi. Kehadiran kedua peserta didik ini disambut meriah serta mendapatkan penghargaan dan kalung bunga dalam prosesi penganugerahan siswa berprestasi pada upacara penyambutan, Senin (23/09).

Makiyah selaku Kepala Madrasah MTsN 32 Jakarta memimpin upacara tersebut mengucapkan selamat untuk Ezra dan Kemal, 2 peserta didik yang berjuang dan berhasil meraih medali dalam KSM Tingkat Nasional 2019.

“Terima kasih juga atas bimbingan dan doa dari pelatih, pembimbing dan orang tua yang mendukung. Semoga di masa mendatang akan semakin baik lagi,” ujar Makiyah dalam sambutannya.

Hal senada juga disampaikan Reza Hesti selaku Wakil Kurikulum, “Alhamdulillah, tradisi meraih medali dalam ajang KSM Tingkat Nasional terus dipertahankan oleh peserta didik MTsN 32 Jakarta,” tuturnya.

“Setelah sebelumnya Firda Nurul Afiyah meraih medali perak IPA pada

KSM tahun 2016 dan Luthfia Qolbi Salima meraih medali emas IPA Terintegrasi pada KSM tahun 2018, di KSM tahun ini Ezra dan Kemal juga berhasil meraih prestasi dalam ajang ini,” imbuhnya.

Upacara penyambutan ini, turut dihadiri Nur’aini ibunda Ezra, “Saya bersyukur atas hasil yang diraih anak saya dan mengharumkan nama Provinsi DKI Jakarta juga nama Madrasah. Semoga prestasi ini memberikan motivasi kepada yang lain untuk lebih semangat belajarnya,” tutur Ibunda Ezra.

Prestasi ini adalah wujud dari perjuangan yang maksimal, “Ini adalah hasil maksimal yang kami raih mengingat di ajang KSM tahun ini persaingan semakin ketat, bukan hanya dengan antar peserta didik Madrasah, tetapi juga peserta didik sekolah umum lainnya yang diperbolehkan ikut berkompetisi tingkat nasional ini,” ujar Nopitalia selaku pembimbing.

● //Yyt76. (FH)

Siswa Man 7 Jakarta Berhasil Meraih Juara 2 Dalam Perlombaan Mouse Trap Boat (MTB) Tingkat Nasional

Dua peserta didik MAN 7 Jakarta berhasil meraih Juara 2 dalam perlombaan mouse trap boat (MTB) Tingkat Nasional. Event ini diselenggarakan Universitas Negeri Jakarta yang bertajuk pekan ilmiah fisika. Sabtu (12/10).

Menurut Evan irsyad peraih Juara 2 perlombaan MTB merasa terharu dapat menjuarai pada perlombaan ini, walaupun persiapan yang singkat.

“Karena persiapan yang singkat waktu tiga bulan dan melakukan tiga kali uji coba dan menggunakan alat tradisional,” ujarnya.

Sedangkan Elinda selaku guru pem-



bimbing berharap tahun depan bisa masuk ke final Mouse trap car (MTC) dan Mouse trap boat (MTB), karena

tim sudah lebih memahami medan dan trik untuk menghasilkan MTC dan MTB yang lebih baik.

“Sehingga para peserta didik semakin kreatif dan terus inovatif dalam mengembangkan bakat dalam dunia fisika,” ujarnya.

Sekedar informasi, Peserta yang mengikuti lomba ini diikuti MA dan SMA dari berbagai Provinsi di Indonesia.

Adapun acara yang dilombakan yaitu :

1. Mouse trap car(MTC) 3 tim
2. Mouse trap boat (MTB) 1 tim
3. mading 3 dimensi (3D).

● /Humas MAN 7 Jakarta.(FH)

Serahkan Memori Jabatan, LHS: *Saya Lulus Ujian*



Menteri Agama Kabinet Kerja Lukman Hakim Saifuddin menyerahkan Memori Jabatan kepada Menteri Agama Kabinet Indonesia Maju Jenderal (Purn) Fachrul Razi, di Kantor Kementerian Agama, Jalan Lapangan Banteng Barat no. 3-4, Jakarta Pusat. Fachrul Razi akan memimpin Kemenag pada periode 2019-2024 usai dilantik oleh Presiden Joko Widodo di Istana Negara, Rabu (23/10) pagi.

Dengan penyerahan Memori Jabatan ini, Lukman Hakim Saifuddin berharap dapat membantu pejabat yang baru untuk dengan mudah memahami Kementerian Agama sehingga dapat segera melaksanakan tugas-tugasnya.

“Memori jabatan ini merupakan bahan tertulis yang

berisi tentang apa yang sedang dan akan dilaksanakan di Kementerian Agama,” jelas Lukman yang telah memimpin Kemenag sejak 2014-2019.

Lukman menyampaikan, dengan penyerahan memori jabatan tersebut, dirinya bersyukur dan berbahagia karena telah lulus menakhodai Kementerian Agama selama lima tahun. “Inilah saat di mana saya, menurut ukuran saya, lulus ujian. Karena selama lima tahun ini, saya banyak sekali ujian saat memimpin Kementerian Agama,” tuturnya.

Memori jabatan yang diserahkan terdiri dari delapan bab yang terpapar dalam 34 halaman. “Bab pertama akan diawali dengan analisa SWOT. Sehingga Bapak Fachrul Razi nantinya dapat mengetahui terlebih dahulu apa yang menjadi kelemahan dan kekuatan Kemenag,” kata Lukman.

Selain itu, memori jabatan juga memuat beberapa hal yang menjadi perhatian khusus Kemenag, mulai dari anggaran di Kemenag, tolok ukur program-program, hingga progres pelaksanaan program.

Memori Jabatan, menurut Lukman, juga memuat sekilas tentang moderasi beragama yang ke depan diharapkan menjadi pijakan program-program Kementerian Agama. “Apalagi moderasi beragama telah masuk ke dalam RPJMN 2020-2024,” jelas Lukman.

Dalam prosesi kegiatan serah terima dan penyerahan memori jabatan yang dihadiri pejabat eselon I dan II di lingkungan Kementerian Agama Pusat ini, Lukman juga menyampaikan apresiasinya kepada seluruh keluarga besar Kemenag.

“Saya merasa tidak pernah sendiri di Kemenag. Saya merasa selalu didampingi oleh saudara-saudara. Komitmen dan dedikasi yang diberikan saudara jauh di atas ekspektasi yang saya harapkan. Saya bersyukur, dan mengucapkan banyak terimakasih,” kata Lukman.

Sementara, Menag Fachrul Razi merasa senang menerima Memori Jabatan yang disampaikan. “Ini tentu sangat membantu saya. Apalagi besok akan berlangsung rapat perdana kabinet. Saya akan pelajari memori jabatan ini, sore dan malam nanti,” tuturnya. • (IL)





Tiga Pesan Menag Soal Pencegahan Korupsi

Menteri Agama Kabinet Indonesia Maju, Jenderal (Purn) Fachrul Razi menyatakan ada tiga prioritas aksi dalam pencegahan korupsi di Kementerian Agama. Hal ini disampaikan Menag dalam Rapat Koordinasi bersama jajaran pimpinan Kementerian Agama se Indonesia.

Jajaran pimpinan yang hadir dalam Rapat koordinasi terdiri atas para Kakanwil Kemenag, Rektor Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri binaan Kemenag, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan Balitbang. Dalam kesempatan itu, Menag didampingi Wakil Menteri Agama dan Sekjen Kemenag M Nur Kholis Setiawan.

“Tiga prioritas aksi tentang korupsi itu adalah, pertama tutup semua pintu peluang untuk terjadinya korupsi.

Kedua, buka kehadiran “whistle blower” dan ketiga tindak tegas (pelanggar), administrasi maupun hukum,” tegas Menag Fachrul Razi disambut aplaus jajaran pejabat Kemenag.

Menurut Menag, Kementerian Agama sering dibaratkan sebagai orang yang mengenakan baju putih. Sedikit saja kena noda dan kotoran akan jelas terlihat bekasnya.

“Saya tidak perlu menjelaskan lagi maksud ilustrasi di atas. Sayang kalau kita tidak bisa berbuat banyak untuk Kementerian Agama, justru malah membuat nama Kementerian Agama menjadi jelek,” kata Menag.

“Dalam kesempatan ini, saya mengajak kita sekalian untuk sering-sering melakukan introspeksi terhadap tugas dan fungsi yang dijalankan. ●



Pembukaan Pekan Olah Raga dan Seni Antar Pondok Pesantren Tingkat Nasional VIII



Menteri Agama Jenderal (Purn) Fachrul Razi menegaskan bahwa santri dan santriwati adalah garda terdepan dalam pembangunan bangsa.

Hal ini disampaikan Menag saat hadir Pembukaan Pekan Olah Raga dan Seni Antar Pondok Pesantren Tingkat Nasional (POSPENAS) VIII di Bandung, Selasa malam (25/11).

Menag menguraikan bahwa setidaknya ada tiga hal yang menyebabkan santri sebagai garda terdepan pembangunan bangsa, “Yang pertama, santri dan santriwati, InsyaAllah sehat,” ujar Menag.

Menag mengatakan bahwa, santri memiliki kebiasaan bangun sebelum subuh, setelah salat subuh terbiasa membaca Alquran, “Sementara pemuda yang lain msh sembunyi di balik selimut,” imbuh Menag. “Kedua santri itu hampir pasti cerdas, mendapatkan berbagai ilmu, selain ilmu agama,” tutur Menag.

Sedangkan yang ketiga, Menag mengatakan bahwa santri pasti amanah. Ketika akan masuk pesantren, seorang santri diberikan ama-

nah oleh kedua orang tuanya agar menjadi anak berguna bagi nusa dan bangsa. Setelah menjadi santri, ia pun mendapatkan amanah dari pesantren agar senantiasa menjaga nama baik pesantren.

Amanah ketiga yang diperoleh para santri diperoleh dari para

pejuang masa lalu, agar senantiasa mengisi kemerdekaan dengan sebaik-baiknya.

“Keempat, mendapatkan amanah dari Allah SWT, seorang santri masuk pesantren agar dapat meningkatkan iman dan takwa,” imbuh Menag.

Pembukaan POSPENAS VIII juga digunakan Menag untuk menggelorakan semangat para santri dengan mengajak yel yel, “Santri Indonesiaaaa...” pekik Menag disambut teriakan para santri “Sehat, Cerdas, Amanah!!!”

Pembukaan POSPENAS VIII digelar di Youth Center Sport Arcamanik, Bandung dihadiri oleh Menag Fachrul Razi bersama Ibu Ani Sulistiawati dan Wakil Gubernur Jawa Barat Uu Ruzhanul Ulum beserta Ibu Lina Ruzhan.

Lebih dari dua ribu santri akan berpartisipasi POSPENAS VIII yang akan berlangsung di Bandung, pada 25-30 November 2019 dan akan diikuti oleh 1.541 atlet santri dan 589 seniman santri. • (FH)



Wajah Baru Dunia Pesantren dan Kado Istimewa Santriwan dan Santriwati

Oleh: Wahyudin

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) pada hari Selasa tanggal 24 bulan September tahun 2019 telah mengesahkan undang-undang No. 18 Tahun 2019 tentang pesantren. Disaat pengesahan undang-undang tersebut bersamaan dengan maraknya gelombang demonstrasi dari kalangan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi diseluruh Indonesia baik perguruan tinggi negeri maupun swasta dan diiringi pula dengan unjuk rasa sebagian masyarakat yang tergabung dalam organisasi mereka yang memprotes tentang pengesahan Revisi Undang-undang KPK dan RUU kontroversi lainnya, sehingga kelahiran undang-undang pesantren kurang mendapat apresiasi atau luput dari perhatian masyarakat.

Undang-undang ini lahir merupakan hasil kesepakatan bersama yang melibatkan komunitas pesantren, tokoh agama, tokoh organisasi keagamaan, pemerintah (eksekutif dan legislatif). Undang-undang ini disepakati oleh seluruh fraksi yang ada pada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). Undang-undang pesantren bertujuan untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dan menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan masyarakat. Undang-undang No.18 Tahun 2019 tentang pesantren sebagai bentuk pengakuan rekognisi, afirmasi, dan fasilitasi kepada pesantren berdasarkan tradisi dan kekhasannya. Oleh karena itu diperlukan undang-undang yang dapat dijadikan sebagai landasan hukum yang kuat dan menyeluruh dalam penyelenggaraan pesantren di seluruh Indonesia.

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah undang-undang yang dinanti-nanti dan diimpikan oleh kalangan pondok pesantren telah lahir dan berhasil disahkan oleh DPR RI yang disetujui oleh seluruh fraksi yang ada di DPR RI. Dengan demikian diharapkan pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas SDM para guru, para pengasuh, para Pembina dan tenaga kependidikan lainnya agar prestasi pendidikan yang dikelola semakin memperoleh kepercayaan masyarakat. Pondok pesantren telah terbukti mampu mencetak para ilmuwan yang agamis, pancasilais dan kritis serta memiliki akhlaqul karimah, berkarakter cinta tanah air, pembela NKRI dan bersifat moderat dan tasamuh (toleran).

“Undang-undang pesantren menegaskan tentang pentingnya nilai-nilai akhlaqul karimah yang diajarkan di pesantren oleh karena itu pesantren harus tetap melestarikan dan meningkatkan pembelajaran itu melalui peningkatan kualitas SDM tenaga pendidik (ustaz) yang mengajar mata pelajaran akhlaqul karimah (pembentukan karakter) santri. Undang-undang pesantren adalah salah satu bentuk pengakuan negara terhadap pesantren. Jadi, undang-undang pesantren itu sangat menguntungkan pondok pesantren karena itu bukti pengakuan, afirmasi dan fasilitas negara atau pemerintah atas eksistensi pondok pesantren” (Lukman Hakim, Hotel Western Jakarta).

Dengan diundangkannya pesantren berarti pondok pesantren di Indonesia wajahnya semakin sumringah atau masa depan cerah (MADECER), negara akan lebih banyak perhatiannya kepada pondok pesantren baik dari segi sarana prasarana maupun perhatian dalam peningkatan kualitas SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta perhatian kepada para santri. Kepedulian negara atau peme-

rintah yang sudah dirasakan oleh para santri, guru dan pengelola pondok pesantren antara lain:

1. Pemerintah hadir untuk memberikan penghargaan terhadap para santri yang berprestasi berupa PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) baik dalam negeri maupun luar negeri
2. Pemerintah hadir memberikan bantuan operasional siswa dalam bentuk BOS (Bantuan Operasional Santri)
3. Pemerintah hadir memberikan Program Indonesia Pintar (PIP) bagi santri pondok pesantren
4. Pemerintah hadir memberikan program *life skill* kepada para santri agar mereka memiliki keahlian dalam bidang yang ditekuni seperti pertukangan, pertanian, perikanan, konveksi, dll
5. Pemerintah hadir memberikan BOP (Biaya Operasional Pendidikan) bagi lembaga agar pondok pesantren dapat mewujudkan kualitas pendidik di pesantren
6. Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta hadir memberikan dana hibah untuk guru pesantren, guru TPQ dan guru Madrasah Diniyah sebesar Rp.500.000,0 x 12 bulan = Rp.6.000.000,- yang dicairkan dalam dua tahap
7. Pemerintah hadir memberikan dana bantuan untuk pembangunan asrama pondok pesantren
8. Pemerintah hadir memberikan bantuan berupa dana rehab pondok pesantren.

Harapan masyarakat pondok pesantren setelah disahkan undang-undang pesantren adalah:

1. Negara ikut andil dalam memajukan pondok pesantren
2. Tidak ada lagi diskriminasi antara pendidikan pondok pesantren dengan pendidikan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Pengakuan yang sama ijazah alumni pondok pesantren dengan alumni pendidikan yang lain
4. Peningkatan bantuan terhadap pondok pesantren baik sarana prasarana maupun lainnya
5. Negara ikut andil dalam peningkatan kualitas SDM pengelola dan guru-guru pondok pesantren

Pondok pesantren yang ingin memperoleh perhatian dan perlakuan yang bijak dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia maka harus mampu memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah, menurut ketua Tanfidziyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH. Robikin Emhas dan Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI ada 5 unsur pondok pesantren (Arkanul Ma'had) yang harus dipenuhi, antara lain:

1. Harus memiliki Kyai/ajengan/buya/Tuan Guru
2. Harus memiliki santri yang bermukim
3. Harus memiliki tempat ibadah santri, masjid atau musholla
4. Harus memiliki asrama untuk santri
5. Harus ada kajian kitab kuning

Jika perhatian pemerintah terhadap pesantren sudah maksimal maka akan “menjadi kado istimewa buat para santriwan dan santriwati” karena mereka akan giat belajar dengan fasilitas yang terpenuhi. ●

Simalakama Santri Al-Youtube-iyah

Oleh: Dwi Karuniawan, S.Pd

”Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224).

Berbekal dari Hadist Nabi Muhammad SAW tersebut, banyak remaja terutama pelajar yang berlomba-lomba mengejar ilmu agama. Sebagian mencari ilmu dengan cara yang benar, misalnya dengan mengikuti majelis taklim secara rutin ataupun belajar di Pondok Pesantren. Sebagian lainnya hanya belajar ilmu agama melalui unggahan-unggahan di media sosial seperti Instagram, twitter, facebook maupun youtube.

Perkembangan arus informasi dan komunikasi dewasa ini mengalir sangat deras dan cenderung tak terkendali, ternyata membuat pola interaksi masyarakat berubah. Hal ini dapat dilihat dari menjamurnya e-commerce atau transportasi online, merubah kebiasaan masyarakat yang dulunya berperilaku tradisonal dan konvensional menjadi bergantung pada internet. Pun demikian dengan perilaku serta kebiasaan dalam mencari ilmu, bila dulunya jamak kita jumpai orang hanya mengaji (belajar ilmu agama) di majelis-majelis yang ada di masjid dan pondok pesantren, jaman now mengaji bisa melalui unggahan ceramah yang berseliweran di media sosial terutama youtube. Menurut survey CIGI-IPSOS 2016, sebanyak 65 persen dari 132 juta pengguna internet di Indonesia percaya dengan kebenaran informasi di dunia maya tanpa cek dan ricek. Sedangkan menurut survey maarif institute, November 2017, paparan internet menjadi faktor dominan penyebab sikap intoleran di kalangan pelajar, yaitu 63 persen. Dari kedua survey tersebut, pantaslah bagi kita semua untuk membuka mata lebar-lebar dan meningkatkan kewaspadaan terhadap informasi yang diterima oleh anak, saudara, tetangga atau murid-murid kita.

Faktanya selain menawarkan sekian banyak manfaat, media sosial menyisakan celah bagi pengaksesnya untuk terpapar konten negatif, ujaran kebencian dan mudah terprovokasi. Kemudahan internet haruslah diimbangi dengan kebijaksanaan dan kontrol masyarakat agar beragam tujuan baik yang hendak diraih tidak justru menjadi boomerang.

Penting dipahami dan disosialisasikan kepada generasi muda, terutama para pelajar, bahwasanya menuntut ilmu agama melalui jalur media sosial youtube, juga perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

Pertama, adab dan etika menuntut ilmu. Hal ini sering dilupakan oleh mereka yang menuntut ilmu melalui media sosial, karena menganggap adab dan etika dianggap tidak penting. Tanpa berwudhu, tanpa menggunakan busana yang pantas, dengan santainya, menonton video youtube lewat layar smartphone sambil rebahan di kasur. Maka hilanglah

keberkahan dari ilmu yang dipelajari. Abu Zakariya An Anbari dalam Min Washaja Al Ulama Li Thalabatil Ilmi mengatakan “Ilmu tanpa adab seperti api tanpa kayu bakar, dan adab tanpa ilmu seperti jasad tanpa ruh”.

Kedua, sanad keilmuan. Sanad secara bahasa sanad berarti al-mu’tamad, yaitu yang diperpegangi atau yang bisa dijadikan pegangan. (Mahmud al-Thahhan, Taisir Mushthalah al-Hadits). Sedangkan secara terminologi, sanad adalah jalannya matan, yaitu silsilah para perawi yang memindahkan (meriwayatkan) ilmu dari sumbernya yang pertama (Nabi Muhammad).

Sehingga untuk belajar ilmu agama haruslah dari guru yang jelas sanad keilmuannya. Jangan sampai kita belajar tanpa tahu kapasitas orang yang kita jadikan guru. Hal ini biasa terjadi pada mereka yang terbiasa mengaji via youtube, asal konten sesuai dan dirasa ustadnya gaul atau fashionable sudah cukup dianggap layak didengarkan ceramahnya.

Ketiga, level ilmu yang hendak dipelajari. Analogi sederhananya, sebelum belajar Tafsir Jalalain, paling tidak kita harus belajar dulu kitab dasar ilmu tajwid, misalnya kitab Hidayatush Shibyan. Maka carilah konten dakwah yang sesuai dengan level keilmuan. Menuntut ilmu harus runtut dan urut, jangan terburu mempelajari puncak ilmu tanpa dasar yang kuat.

Keempat, amati konten unggahan apakah utuh, terpotong atau justru sudah diedit. Unggahan di media sosial youtube, terkadang dipotong-potong sesuai kemauan siempunya channel/akun youtube. Hal ini rawan salah memahami Islam, sehingga Islam yang harusnya dipahami secara utuh dipahami hanya separo-separo. Jamak kita jumpai, harusnya Islam adalah ajaran yang rahmatan lil alamin, tapi karena kesengajaan unggahan yang dipotong-potong tersebut, akhirnya Islam dipahami sebagai agama yang mengajarkan kekerasan.

Kelima, komunikasi satu arah. Belajar ilmu agama melalui youtube hanya menawarkan komunikasi satu arah. Audien tidak ada kesempatan untuk bertanya ataupun mengklarifikasi hal-hal yang belum jelas. Sehingga rentan sekali pemahaman keilmuannya menyimpang atau lebih gawatnya lagi kalau sampai terdoktrin faham-faham radikal. Lima hal tersebut merupakan hal-hal yang harus dipahami sebelum belajar agama melalui media sosial youtube. Paling tidak setelah mengetahui hal tersebut, kita bisa lebih berhati-hati dan tetap mau menghadiri majelis-majelis keilmuan yang rutin diselenggarakan di masjid-masjid. Selain itu, dengan belajar di majelis ilmu, kita dapat bertemu dengan orang-orang saleh dan belajar secara sistematis, misalnya mengkaji satu kitab hingga selesai. ●



Parade Santri Cinta Damai, Rangkaian Kegiatan Menyambut Hari Santri Nasional

Dalam menyemarakkan Hari Santri Nasional yang jatuh pada tanggal 22 Oktober 2019. Ribuan santri peserta Parade Santri Cinta Damai membentangkan Bendera Merah Putih sepanjang 750 meter dan akan berjalan dari Kantor Kemenag MH. Thamrin - Bundaran HI - Kantor Kemenag MH. Thamrin.

Menag mengingatkan para santri agar konsisten pada identitas diri yang selama ini ditampilkannya, “Santri adalah pribadi yang mendalami agama Islam yang berasal dari akar kata salam yang artinya kedamaian. Itulah inti jiwa santri” kata Menag di arena car free day, jalan MH

Thamrin, Jakarta Pusat, Minggu (13/10).

“Tiga ciri khas santri adalah menghargai perbedaan, memiliki kecintaan terhadap tanah air dan selalu menebarkan kedamaian,” tutur Menag.

Kepala Kanwil Kemenag DKI Jakarta Saiful Mujab yang turut hadir mengungkapkan bahwa kegiatan ini sebagai wujud Santri Cinta Damai, “Dengan Santri Damailah Negeri,” ujarnya.

Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin didampingi Sekjen Kemenag Nur Kholis Setiawan dan Dirjen Pendis Kamaruddin Amin melepas peserta Funwalk.

Usai seremoni, pengunjung men-

dapat tausiyah keagamaan dari LH Miftah Maulana Habiburrahman dan panggung musik shalawat oleh Veve Zulfikar. Serta pembagian *doorprize* dan hiburan lainnya.

Disamping itu, hadir juga Direktur pondok pesantren Ahmad Zayadi, Karopeg Ahmadi, para pejabat lainnya, Para Pimpinan Pondok Pesantren, Para Kepala Madrasah, Para Kepala KUA,

Serta Para ribuan Santriawan/i dari berbagai pondok pesantren. Parade Hari Santri diinisiasi oleh Kementerian Agama untuk meneguhkan posisi kaum santri di garda terdepan menyuarakan perdamaian. ●





Dzikir Bersama Menyambut Hari Santri Nasional 2019

Kepala Kanwil Kemenag DKI Jakarta Saiful Mujab didampingi Kabag TU Sadirin hadir di Dzikir Bersama, menyambut Hari Santri Nasional 2019 di Aula Jayakarta. Kamis (17/10).

Kanwil Kemenag DKI melalui Bidang Pakis menggelar Dzikir Bersama dengan mengusung tema, Santri Indonesia untuk Perdamaian Dunia.

Peringatan Hari Santri 2016 mengusung tema “Dari Pesantren untuk Indonesia”, tahun 2017 mengusung tema “Wajah Pesantren Wajah Indonesia”, dan tahun 2018 mengusung tema “Bersama Santri Damailah Negeri”.

Meneruskan tema Hari Santri 2018, peringatan Hari Santri 2019 kali ini mengusung tema “Santri Indonesia untuk Perdamaian Dunia”.

KaKanwil dalam kesempatan ini menyampaikan bahwa santri adalah duta perdamaian, “Tugas santri adalah menebarkan kedamaian kepada siapa pun, di mana pun, dan kapan pun,” ujar KaKanwil dalam

sambutanannya.

Dalam kesempatan ini, Pemenang lomba MTQ juara II Pentas PAI Tk. Nasional ke-9, Ananda Azka Nafisatul Ummah hadir melantunkan ayat suci Al-Quran dan Pemenang lomba Pidato juara I tingkat SD (Putra) Pentas PAI Tk. Nasional ke-9, ananda Ahmad Fajar Ubaidillah hadir menyampaikan pidatonya.

“Bersama santri, damailah negeri,” ujar KaKanwil diakhir sambutanannya.

Acara ditutup dengan tausiyah dan pembacaan doa oleh KH. Ahmad L Quroy.

Turut dihadiri Kabid Pakis, Kepala Seksi dan JFU Bidang Pakis, Kepala Seksi PD. Pontren Kemenag Kab/Kota, Ketua FKPP Prov. DKI, Kepala FKPPS Prov. DKI, Ketua FKDT Prov. DKI, Ketua Pokja TPQ.

Serta Para Asatid Asatizah Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Quran dan Para Tamu Undangan lainnya. ●



Berikan Motivasi, **Kakanwil Kemenag DKI** **Tiba di Bumi Anging Mammiri**

Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Saiful Mujab bersama Ketua DWP Kanwil Kemenag DKI Jakarta Komaria SM, tiba di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar pukul 21.30 WITA.

Kedatangan beliau untuk memberikan motivasi Kontingen DKI Jakarta dalam Perhelatan Nasional Pekan Keterampilan dan Seni Pendidikan Agama Islam (Pentas PAI) ke IX di Kota Makassar Sulawesi Selatan

Kegiatan nasional ini berlangsung 9 - 14 Oktober 2019 dengan mengusung tema, Keberagaman Generasi Millennial Yang Moderat.

Kontingen DKI Jakarta, tahun ini berjumlah 39 orang, terdiri dari 31 peserta dan 8 pembimbing. Mereka dipimpin oleh Kepala Bidang Pendidikan Agama Islam Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta H. Wahyudin.

Pentas PAI Tingkat Nasional ke IX di Makassar ini rencananya akan dibuka Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin pada Kamis (10/10) pagi. Perhelatan ini didesain untuk internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang dikemas dalam bentuk lomba.

Dalam perhelatan nasional ini terdapat 10 jenis lomba, yaitu: Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ), Musabaqah Hifdzil Quran (MTQ), Lomba Pidato PAI (LP-PAI), Lomba Kaligrafi, Lomba Seni Nasyid, Lomba Debat PAI, Lomba Kreasi Busana, Lomba Cerdas Cermat, Lomba Penulisan Cerita Remaja Islami, dan Lomba Penulisan Karya Ilmiah Remaja PAI.

Adapun Ide dan pesan pluralisme akan masuk dalam tema-tema perlombaan seperti dalam lomba pidato, debat, nasyid, dan cerdas cermat. Acara penyambutan ini, Kakanwil diberikan peci songkoreca oleh Kanke-menag Kota Makassar Arsyad Ambo. Rabu (09/10). ●



Berikan Penganugerahan, Kakanwil : Jadikan Madrasah Terus Mengukir Prestasi

Kepala Kanwil Kemenag DKI Saiful Mujab didampingi Kabag TU Sadirin dan Kabid Penmad Nur Pawaidudin memberikan Penganugerahan Kepala Madrasah, Guru, Pengawas, Pustakawan dan Laboran Berprestasi Tingkat Provinsi, Senin (30/09).

“Para penerima penghargaan menjadi motivasi di lingkungan Madrasah, agar Madrasah terus mengukir prestasi,” ujar KaKanwil saat memberikan arahnya.

Adapun nama penerima penghargaan, diantaranya adalah;

1. Pemenang Penghargaan Kepala RA Berprestasi Juara I, Wiwi Widiastuti Kepala RA AL Ishlah
2. Pemenang Penghargaan Kepala MI Berprestasi Juara I, Hairunisa Kepala MIN 5 Jakarta Juara II, Ecep Hasanudin Kepala MIN 3 Jakarta Juara III, Faozi Kepala MIN 2 Jakarta
3. Pemenang Penghargaan Kepala MTs Berprestasi Juara I, Syamsudin Kepala MTs 3 Jakarta Juara II, Retno Dwi Utami Kepala MTs 4 Jakarta Juara III, Andi Sulistyanto Kepala Al Kahfi Jakarta
4. Pemenang Penghargaan Kepala MA Berprestasi Juara Terbaik, Ahmad Saifullah Kepala MAN 17 Jakarta
5. Pemenang Penghargaan Guru RA Berprestasi Juara I, Nur Mutakin Guru RA Al Ikhlas Mathla’ul

- Anwar Jakarta Timur
- Juara II, Satiyah Guru RA Al Falah
- Juara III, Santi Kurniawan Guru RA Al Ishlah
6. Pemenang Penghargaan Guru MIN Berprestasi Juara I, Saripah Guru MIN 9 Jakarta Juara II, Rojak Guru MIN 7 Jakarta Juara III, Mansuro Guru MIN 7 Jakarta
7. Pemenang Penghargaan Guru MTs Berprestasi Juara I, Erna Sari Agusta Guru MTs N 28 Jakarta Juara II, Saifudin Zuhri Guru MTs N 16 Jakarta Juara III, Nur Kamilah Guru MTs N 5 Jakarta
8. Pemenang Penghargaan Guru MA Berprestasi Juara I, Intan Irawati Guru MAN 15 Jakarta Juara II, Catur Yoga Meiningdias Guru MAN 9 Jakarta Juara III, Nurmala Guru MAN 5 Jakarta
9. Pemenang Penghargaan Pustakawan Berprestasi Juara Terbaik, Ridwan Pustakawan MAN 9 Jakarta
10. Pemenang Penghargaan Pengawas Berprestasi Juara Terbaik, Supandi

Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta dengan Laznas BSM, Bank Bri Cabang Cut Mutiah, PT KA Properti Manajemen dan PT Intim Harmonis Food.

● (RZ/FH)



Penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pendidikan Olahraga Basket, Anies : *Bukan Hanya Sekolah Umum, Tapi Madrasah Juga*



Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menyampaikan, Kota Jakarta menjadi kota pertama dalam menyusun Kurikulum untuk pelatihan Bola Basket. Dan ini menjadi sejarah bagi NBA Junior dan sejarah bagi Kota Jakarta.

Hal ini disampaikan saat hadir Penandatanganan Perjanjian kerjasama pendidikan olahraga Basket bagi sekolah umum dan madrasah. Kamis (17/10).

“Dan satu lagi, bahwa kurikulum ini bukan hanya mengcover sekolah umum melainkan sekolah madrasah. Jadi semua sekolah di Jakarta akan memiliki kurikulum yang terbaik,” terangnya di Stadion Brojonegoro-Kuningan.

Anies berharap, Junior NBA menjadi salah satu institusi dalam latihan olahraga yang dapat menumbuhkan pengalaman bagi siswa agar menjadi sehat.

“Oleh karena itu, kita bangun dengan pendekatan kolaborasi dimana kita bekerja bersama dengan pihak-pihak yang memiliki kompe-

tensi pengalaman pengetahuan yang relevan terkait dengan bola basket,” jelasnya dihadapan ratusan siswa.

“Dan memunculkan bibit-bibit terbaik, sehingga nantinya bisa berada di gelanggang internasional dengan membawa nama baik Jakarta dan Bangsa Indonesia,” tambahnya.

Diakhir sambutannya, Anies

menyampaikan bahwa kurikulum olahraga basket menjadi inspirasi bagi banyak orang di Jakarta untuk meningkatkan pelatihan pendidikan, khususnya untuk bidang olahraga.

“Dengan penandatanganan perjanjian hari ini kami berharap NBA Junior dapat berbagi pengalaman pengetahuan dengan kami di Jakarta,” harapnya.

Turut Hadir mendampingi Gubernur, Kepala Kanwil Kemenag DKI Jakarta Saiful Mujab, Asisten Kesra Sekda Provinsi DKI Jakarta, Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi DKI Jakarta, Kabag Kerjasama Luar Negeri Biro KDH dan KLN Setda Propinsi DKI Jakarta.

Serta Managing Director NBA Asia, Scoot Levy, Vice President of NBA Asia Francesco Suarez, Associate Vice President of NBA and NBA Asia Team Mr.Jim. ●



Kanwil Kemenag DKI Adakan Verifikasi dan Validasi Bukti Fisik Reformasi Birokrasi



Subbag Organisasi dan Tata Laksana dan Kepegawaian Kanwil Kemenag DKI Jakarta adakan Kegiatan Verifikasi Dan Validasi Bukti Fisik Reformasi Birokrasi.

Menurut Sugito, tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan validitas dan kuantitas bukti fisik Reformasi Birokrasi Di lingkungan Kanwil Kemenag DKI Jakarta.

“Kegiatan ini untuk percepatan pengelolaan Reformasi Birokrasi Kanwil Kemenag DKI Jakarta,” ujarnya saat diwawancarai.

Beliau menambahkan kegiatan ini diikuti 40 orang peserta dari Subbag pada kemenag kota/kab, tim reformasi birokrasi kanwil dan tim agen perubahan kanwil.

“Hadir juga tim kerja RB Kankemenag Kota/Kab,” jelasnya. Rabu (30/10).

Harapannya, agar ada percepatan pelaksanaan Reformasi Birokrasi tahun 2019 serta peningkatan kualitas dan kuantitas yang akan diinput pada aplikasi PMPRB. ●

Pelayanan Cepat Dan Tepat, Kakanwil Kemenag DKI Jakarta Resmikan PTSP



Kamis (03/10)

Dalam kesempatan ini, Saiful Mujab juga menghaturkan terima kasih pada salah satu Bank yang telah mendukung dan mensupport kegiatan dan menjadikan sebagai satu kebangkitan dalam melayani publik. “Semoga seluruh KUA dan Madrasah dapat membentuk PTSP, sehingga proses pelayanan di Wilayah Jakarta Barat dapat sesuai dengan aturan dan prosedur yang ada,” terangnya.

Kakanwil juga mengingatkan bahwa peresmian PTSP ini bukan sekedar mengejar target yang telah diperintahkan tetapi menjadi solusi dan memberikan pelayanan pada masyarakat. “Saya ingin PTSP ini menjadi solusi bersama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat,” tegasnya diakhir sambutan. ●

Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Saiful Mujab memberikan apresiasi pada Kantor Kemenag Kota Jakarta yang telah melaunching gedung Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP).

“Artinya, Undang - Undang nomor 25 tahun 2009 terkait pelayanan publik untuk dikawal bersama. Dan segala layanan apapun sudah terpusat menjadi satu tempat,” ujarnya dihadapan para undangan.

Menurutnya, perlu adanya komitmen dan dukungan bersama agar pelayanan PTSP dapat terwujud dengan baik. Sehingga layanan menjadi cepat, tepat waktu, akuntabel, efektif dan efisien.

“Dan dapat dipertanggungjawabkan,” sambungnya.





Kakanwil : Buat Program Yang Persuasif, Aplikatif dan Kemasyarakatan

Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Saiful Mujab memberikan apresiasi pada Mathla'ul Anwar yang telah memberikan kontribusi bidang keumatan dan kehidupan umat beragama di DKI Jakarta.

Hal ini disampaikan saat memberikan sambutan pada Mudzakah Keluarga Marhamah Mathla'ul Anwar serta penguatan Majelis Ta'lim Mathla'ul Anwar Provinsi DKI Jakarta.

“Penguatan majelis ta’lim Mathla’ul Anwar ini sebagai upaya bersama dalam bidang kehidupan umat beragama dengan program di masyarakat,” ujarnya.

Majelis Ta’lim merupakan kumpulan pengajian pendidikan informal dimasyarakat untuk meningkatkan kualitas beragama. Menurut Kakanwil, Majelis Ta’lim saat ini mendapatkan tugas yang berat yaitu fokus dalam melawan radikalisme.

“Karena, keluarga benteng pertama dalam menangkal radikalisme dan masyarakat benteng selanjutnya,” terangnya di GOR Kecamatan Tanah Abang, Minggu (27/10).

Usai penguatan, Saiful mengingatkan para pengurus

majelis ta’lim yang baru dikukuhkan membuat program yang persuasif, aplikatif dan kemasyarakatan.

“Oleh karena itu saya titip program agar majelis ta’lim membuat program tentang kemasyarakatan dan kehidupan umat beragama sebagai benteng menangkal radikalisme,” tegasnya.

Diakhir sambutannya, Kakanwil ucapkan terima kasih pada Mathla’ul Anwar yang telah bekerjasama dengan Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta dalam membangun keumatan.

“Semoga kedepannya dapat meningkatkan kerjasamanya, dan terus mengawal Indonesia dalam mempertahankan NKRI,” harapnya.

Turut hadir Kepala Biro Dikmental Pemprov DKI Jakarta Hendra Hidayat, Ketua Mathla’ul Anwar Provinsi DKI Jakarta H.E Nurudin Achmad, Majelis Amanat Mathla’ul Anwar DKI Jakarta, KH Saiful Bahri, Penasehat Mathla’ul Anwar, Kepala Perguruan Tinggi Mathla’ul Anwar.

Sekretaris PW Mathla’ul Anwar Muhammad, Asisten Kesra Walikota Jakarta Pusat, Para Pengurus Majelis Ta’lim Mathla’ul Anwar serta undangan lainnya. ●





Audiensi Pengurus FKUB Kota Jakarta Pusat Periode 2019-2024

H. Ali Rahmat memperkenalkan para pengurus FKUB Kota Jakarta Pusat Periode 2019-2024 kepada H. Mukhobar dan jajaran, Rabu (25/09).

Ada 17 tokoh agama dari lintas ormas Islam, Katolik, Kristen, Buddha, Hindu dan Khonghucu seperti MUI, PGI, KAJ, Walubi, PHDI dan Matakini.

Ali dan kawan-kawan yang baru dikukuhkan pada 15 Agustus 2019 lalu menyatakan siap membangun komunikasi yang lebih baik daripada pengurus sebelumnya. “Mohon bimbingan dan arahan dari Kepala Kantor dan jajaran,” ucapnya.

“Ruang sekretariat di Walikota lantai enam namun belum ada sarprasnya,” jelasnya. Sebelumnya ia dan kawan-kawan telah melakukan audiensi dengan Walikota

Jakarta Pusat dan jajaran pada Kamis (05/09) lalu.

Ali memaparkan salah satu program inti dari FKUB adalah dialog kepada seluruh umat beragama dengan menampung aspirasi. Hal ini perlu dilakukan guna meminimalisir konflik horizontal di masyarakat.

“Dengan dilakukan dialog, dapat ditemukan solusi dari setiap permasalahan sehingga dapat menghindari terjadinya pertentangan,” katanya. Hal senada disampaikan Kepala Kankemenag Kota Jakarta Pusat saat memberikan arahan.

“Jangan sampai ada benturan antara umat beragama maupun intern umat beragama,” harapnya menyikapi kondisi banyaknya perbedaan ormas keagamaan di Indonesia dan beliau menginginkan hal tersebut tidak menjadi sumber permusuhan. • /j15



Perlindungan Hukum Bagi Guru

Oleh : Taufik, Kasubabg Hukum dan KUB

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (1) mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu (*Curiosity*) yang besar terhadap segala informasi yang terkait dengan pembelajaran dan pendidikan.

Perlindungan hukum bagi guru dimaknai sebagai upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk melindungi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjalankan tugas profesinya, baik perlindungan dalam aspek hukum, kesejahteraan, keprofesian, dan sosial kemasyarakatan.

1. Faktor Penyebab Kriminalisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tindakan kriminalisasi terhadap pendidik (Guru) dan tenaga kependidikan lainnya yang kerap mewarnai dunia pendidikan di Indonesia dipicu oleh beberapa faktor diantaranya yaitu :

Pertama, adanya pemahaman yang tidak utuh bagi orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya terhadap UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pada Pasal 54 yang menyebutkan bahwa: “Anak di dalam dan di lingkungan madrasah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola madrasah atau teman-temannya di dalam madrasah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.” Tindakan kekerasan dalam pasal tersebut tentu memerlukan sebuah penafsiran yang benar.

Kedua, adanya kesalah pahaman dari orang tua siswa terhadap apa yang dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan siswanya di madrasah, dan atau siswa terhadap siswa, yang disebabkan karena perkelahian diantara mereka.

Ketiga, komunikasi yang tidak utuh antara fakta kejadian di madrasah dengan laporan siswa kepada orang tua, dan orang tua tidak mencari kebenarannya karena ketidak pahamiannya terhadap pola pendidikan ataupun karena kesewenang-wenangannya.

Keempat, kegiatan proses belajar mengajar yang tidak maksimal. Hal ini biasanya disebabkan guru sibuk dengan urusan administrasi pembelajaran atau karena adanya tugas lain yang harus dikerjakan baik di lingkungan madrasah seperti mengerjakan beberapa tugas ketata usaha maupun di luar madrasah berupa menghadiri acara pelatihan dan lain sebagainya.

Kelima, minimnya pemahaman orang tua terhadap pola pendidikan. Biasanya kasus-kasus ini terjadi akibat ketidak pedulian orang tua terhadap perkembangan belajar siswa dan belum memahami peraturan madrasah dengan baik.

2. Perlindungan Hukum bagi Guru (Pendidik) dan Tenaga Kependidikan

Pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan sejatinya

sudah melakukan berbagai upaya dalam memberikan perlindungan hukum bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, meskipun upaya ini terkadang masih belum dijelaskan secara rinci dan tumpul dalam pelaksanaannya. Beberapa regulasi yang sudah pernah di buat antara lain :

- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pasal 40 pada ayat 1, berbunyi bahwa Pendidik dan Tenaga Kependidikan berhak memperoleh:

Perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual;

- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Pada bagian kedua tentang hak dan kewajiban Pasal 14 menjelaskan tentang semua hak yang harus didapatkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan juga kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan guru dalam mengemban tugas.

- PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

Dalam Pasal 41 ayat 1 PP No.74 tahun 2008 menyebutkan: “Guru berhak mendapatkan perlindungan hukum dari tindak kekerasan, ancaman, perlakuan diskriminatif, intimidasi, atau perlakuan tidak adil dari pihak peserta didik, orang tua peserta didik, masyarakat, birokrasi, atau pihak lain.” Namun demikian PP No. 74 tahun 2008 belum memberikan rumusan yang jelas definisi perlindungan hukum terhadap profesi guru berkuasa penuh di madrasah dalam menegakkan berbagai peraturan madrasah terhadap hal-hal yang mengganggu proses mengajar dan mendidik peserta didiknya sebagai mana yang dikehendaki tujuan pendidikan nasional.

- Permendikbud No. 10 Tahun 2017 tentang perlindungan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Pada Pasal 2 ayat 1 sampai dengan ayat 5 menjelaskan secara rinci tentang perlindungan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, adapun bunyi pasalnya adalah sebagai berikut: 1) Perlindungan merupakan upaya melindungi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang menghadapi permasalahan terkait pelaksanaan tugas; 2) Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 meliputi perlindungan: a. hukum; b. profesi; c. keselamatan dan kesehatan kerja; dan/atau d. hak atas kekayaan intelektual; 3) Perlindungan hukum sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf a mencakup perlindungan terhadap: a. tindak kekerasan; b. ancaman; c. perlakuan diskriminatif; d. intimidasi; dan/atau e. perlakuan tidak adil, dari pihak peserta didik, orang tua peserta didik, Masyarakat, birokrasi, dan/atau pihak lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas sebagai Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 4)

- KUHP Pasal 48, 50, 51 dan 249 tentang alasan pembeda dan pemaaf.

Dalam ketentuan hukum pidana alasan-alasan yang dapat menghapuskan pidana atau alasan yang tidak dapat dipertanggung jawabkannya seseorang (terdakwa) karena yang terletak di luar orang itu (*uitwendig*) yaitu: a. Pasal 48 KUHP; adanya daya paksa (*overmacht*) b. Pasal 249 KUHP; pembelaan terpaksa (*noodweer*) c. Pasal 50 KUHP; melaksanakan undang-

undang d. Pasal 51 KUHP; melaksanakan perintah jabatan.

Alasan pembenar yaitu adanya sesuatu yang dapat dijadikan sadar sebagai alasan atau latar belakang dari perbuatan seseorang (terdakwa) yang dianggap melakukan tindak pidana namun perbuatan tersebut secara hukum dapat diakui sebagai suatu perbuatan yang patut dan benar. Alasan pembenar yang dianggap patut atau dibenarkan seperti seseorang lakukan perbuatan karena menjalankan perintah undang undang sesuai dengan fungsi dan wewenang yang dimiliki oleh seseorang atau lembaga yang diberikan oleh Negara atau hukum.

Alasan pemaaf adalah suatu alasan yang dapat dijadikan dasar untuk menghapus (dimaafkan) kesalahan terdakwa yang telah melakukan perbuatan melawan hukum karena terdakwa dianggap tidak bersalah. Alasan yang dapat dijadikan dasar pemaaf adalah bentuk-bentuk perbuatan yang dilakukan oleh terdakwa seperti perbuatan yang dilakukan karena terpaksa (*overmacht*) atau suatu perbuatan yang dilakukan diluar batas sadar

- Rekomendasi UNESCO/ILO tahun 1966

Pada lampiran Rekomendasi UNESCO/ILO Tahun 1966 dalam Bab Jaminan Masa jabatan Pasal 46 menyatakan bahwa: “Guru hendaklah dilindungi secara memadai terhadap tindakan sewenang-wenang yang mempengaruhi kedudukan profesional atau karir mereka.”

3. Upaya Perlindungan bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Maraknya kasus penganiayaan kepada guru yang dilakukan oleh siswa dan orang tua siswa seharusnya menjadi sebuah pelajaran berharga bagi lembaga pendidikan, lembaga profesi guru, LSM dan Pemerintah serta masyarakat luas untuk melakukan berbagai upaya dalam memberikan perlindungan yang berarti bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya, tentu dengan tidak mengabaikan hak-hak warga Negara yang lainnya.

Pertama, perlu dibuat regulasi yang lebih jelas dan lebih rinci tentang perlindungan hukum bagi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga ada kepastian hukum dalam melindungi guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam menjalankan tugas. Regulasi yang ada saat ini masih bersifat global dan ancaman pidana bagi pelaku penganiayaan atau tindakan ancaman lainnya terhadap pendidik dan tenaga kependidikan belum tertuang didalamnya, sehingga regulasi yang ada saat ini belum memadai jika dijadikan payung hukum. Payung hukum untuk melindungi guru di dalam melaksanakan tugas sangat penting.

Guru yang berhadapan dengan anak mempunyai resiko benturan dengan anak dan orang tua. Pernyataan ini senada dengan apa yang disampaikan oleh hakim konstitusi Prof Saldi Isra yang menilai norma hukum UU Perlindungan Anak sudah tepat, akan tetapi, profesi guru juga harus dilindungi. Pernyataan ini beliau sampaikan dalam sidang judicial review UU Perlindungan Anak di Gedung MK, Jalan Medan Merdeka Barat, Gambir, Jakarta Pusat, Senin 12 Juni 2017. Jika dalam melaksanakan tugasnya guru memiliki sebuah perlindungan hukum yang jelas maka guru akan merasa nyaman dan mampu berinovasi semaksimal mungkin dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua, membentuk lembaga atau badan advokasi hukum bagi pendidik dan tenaga kependidikan baik pemerintah maupun instansi pemerhati pendidikan.

Saat ini, PGRI telah memiliki lembaga bantuan hukum bagi pendidik dan tenaga kependidikan yakni Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum PGRI (LKBH PGRI) yang dibentuk pada tahun 2016, namun kiprahnya sebagai advokasi hukum di dunia pendidikan masih belum begitu berdampak bagi kewibawaan guru sebagai pelaksana pendidikan di lapangan.

Ketiga, membangun sinergitas antara madrasah, orang tua, LSM, aparat penegak hukum dan pemerintah. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun komunikasi yang baik antara madrasah, orang tua dan pemerintah.

4. Menciptakan Pendidikan Tanpa Kekerasan

Pendidikan merupakan wahana untuk mencetak penerus bangsa yang berkualitas dan handal. Maka dalam pelaksanaannya harus mengedepankan nilai-nilai yang berkualitas dan handal pula. Adanya berbagai tindakan kekerasan dalam dunia pendidikan mencoreng wajah pendidikan Indonesia. Hal ini terjadi tentu dilatarbelakangi oleh banyak hal sebagaimana yang sudah penulis paparkan. Kekerasan dalam dunia pendidikan tentu bisa dihindari, manakala seluruh pihak-pihak yang berkompeten memiliki tekad yang kuat dalam membangun pendidikan yang santun dan tanpa kekerasan. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa upaya yakni: *Pertama*, Meningkatkan Profesionalisme dan Kualitas Guru. Pendidikan yang efektif baik di tingkat pendidikan dasar dan menengah maupun di tingkat pendidikan tinggi akan tercapai apabila diselenggarakan oleh tenaga kependidikan atau guru yang profesional.

Kedua, membangun kemitraan madrasah melalui komite madrasah. Pola kemitraan antara madrasah dan orang tua harus dirancang sedemikian rupa, sehingga pola pendidikan antara keduanya menjadi efektif dan upaya penanaman nilai-nilai norma dan spiritual peserta didik akan berhasil dengan semaksimal mungkin.

Kemitraan yang bisa dilakukan oleh pihak madrasah dan pihak orang tua siswa adalah dengan memaksimalkan peran komite madrasah, dimana madrasah memberikan aturan kepemimpinan bagi orang tua dalam upaya mewujudkan keselarasan pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri akan tercapai. Tanggung jawab komite orang tua yang terpenting adalah mendorong dan membantu orang tua untuk menjadi model dan mengajarkan karakter di rumah.

Ketiga, keteladanan dalam berakhlakul karimah. Dalam pendidikan guru adalah aktor utama terjadinya perubahan di masyarakat, guru juga creator kader-kader masa depan yang akan mewarnai peradaban manusia. Oleh karena itu, besarnya tanggung jawab guru harus didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang memadai, baik menyangkut wawasan, *skill*, moral, kapasitas, dan integritas keilmuannya.

Pendidikan akhlaq atau moral sangat bergantung pada kebiasaan pola hidup yang dilihat, didengar dan dirasakan seseorang. Semakin sering melihat, mendengar, dan merasakan hal yang baik, maka akan menjadikan orang yang mengalaminya menjadi baik. Pembentukan akhlaqul karimah harus dimulai dari kalangan guru. Dengan tidak bermaksud mengecilkan peran tenaga kependidikan lainnya, posisi guru sangat penting karena berada di garda terdepan dalam operasional pendidikan di madrasah. ●



Wakaf Goes To Campus, Kabid Penais Zawa : Majukan Perwakafan Di Indonesia

Kepala Bidang Penais Zawa Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, Sholahi menyampaikan bahwa Provinsi DKI telah bersinergi lintas sektoral dengan Badan Pertanahan Nasional (BPN) mengenai sertifikasi perwakafan yang telah mencapai 69 persen.

Hal ini disampaikan saat membuka kegiatan Wakaf Goes To Campus pada Universitas Islam Jakarta, Jalan Balai Rakyat – Matraman Jakarta Timur. Selasa (24/09).

Menurutnya, sesuai UU Nomor 41 tahun 2004

bahwa Wakaf berfungsi mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum.

“Sehingga, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan edukasi dan informasi tentang wakaf pada mahasiswa,” jelasnya dihadapan 100 peserta.

“Dan mengajak Civitas Academica untuk memajukan dunia perwakafan Indonesia,” tambahnya.

Hal senada juga disampaikan Pembantu Rektor (Purek) III, bahwa kegiatan ini para mahasiswa dapat memahami tentang zakat dan wakaf. Sehingga kedepannya mahasiswa menjadi corong untuk masyarakat sebagai agen kebenaran.

“Dan ilmu yang diterima dapat diterapkan dan dikembangkan di masyarakat sesuai visi dan misi,” imbuhi Edi Suhara saat memberikan sambutan mewakili Rektor Universitas Islam Jakarta.

Sedangkan salah satu mahasiswi mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat penting sekali. Agar kedepannya para mahasiswa sangat peduli tentang perwakafan dan ikut serta dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat.

“Sehingga para generasi milenial dapat membentuk generasi yang lebih baik dan peduli akan wakaf,” harap Adinda usai mengikuti Wakaf Goes To Kampus.

Kegiatan ini mengusung tema, Dalam Melahirkan Generasi Milenial Peduli Wakaf, Pejuang Wakaf Dan Duta Wakaf Tahun 2019. ●



Pelatihan Aplikasi Raport Digital (ARD) dan VHD

Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru
Dalam Pengolahan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta

Jakarta, 25-26 Sept 2019

Seputar **Kanwil**



Kakanwil: Kabid Penmad dan Kepala Madrasah Rumuskan Identitas Peserta Didik Berbasis Digital (27)

Kepala Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta Saiful Mujab menghadiri Kegiatan pembinaan Guru dan Pegawai sekaligus membuka Pelatihan Aplikasi Raport Digital dan Vartual Hard Disk, Rabu (25/09).

Kegiatan ini mengusung tema, 'Pelatihan Aplikasi Raport Digital (ARD) dan VHD Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pengolahan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik'. Menurut Kakanwil bahwa tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengolahan nilai hasil belajar dan meningkatkan pelayanan prima kepada masyarakat.

"Perlu adanya perubahan pola terkait kompetensi kita sebagai tenaga pendidik dan kependidikan dalam hal pengenalan pemberdayaan pemahaman aplikasi berbasis digital," ujar KaKanwil dalam arahannya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta menyambut baik program ini dan sudah dua semester MTsN 2 Jakarta sudah menggunakan Aplikasi Raport Digital ini, yaitu pada tahun pelajaran 2018-2019.

Dalam kegiatan ini, KaKanwil meminta kepada Kabid Penmad dan Kepala Madrasah untuk membuat suatu ru-

musan terkait identitas siswa berbasis digital, "Identitas digital untuk peserta didik akan memudahkan baik guru maupun orang tua peserta didik untuk memantaunya," tutur KaKanwil.

Yeni Triansih selaku Kepala MTsN 2 Jakarta menyampaikan bahwa ARD Madrasah merupakan salah satu implemmentasi dari juknis penilaian belajar pada MTs sesuai deng SK Dirjen.

"Sesuai surat edaran Dirjen Pendis Kemenag tertanggal 29 Oktober 2018 terkait ARD Madrasah akan diberlakukan bagi Madrasah Negeri dan Swasta di seluruh Indonesia mulai semester ganjil 2018/2019," ujar Kamad.

Kegiatan ini juga menjelaskan tentang Virtual Hard Disk (VHD). Aplikasi VHD ini adalah mesin yang mempermudah dalam pelaksanaan ujian dan pengolahan nilai. Sehingga nantinya, tidak lagi menggunakan kertas dalam pelaksanaan ujian.

Turut dihadiri Kabid Penmad Kanwil Kemenag DKI dan sebanyak 65 peserta yang terdiri dari Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTsN 2 Jakarta sebanyak 51 orang dan Perwakilan KKM sebanyak 14 orang. (S79/FH) ●



Siswa Madrasah DKI Jakarta Membawa Nama Baik Indonesia Pada Musabaqah Raja Muhammad VI Internasional Ke 15



Jakarta, terutama Miftah yg berhasil mengharumkan nama bangsa di kancah internasional,” ujar Aceng Solihin.

Miftah Farid dalam wawancaranya menyampaikan merasa bersyukur telah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti lomba MTQ di Maroko dan membawa nama baik bangsa Indonesia di kancah Internasional.

“Terimakasih kepada orangtua, guru dan teman-teman yang telah mendukung dan mendoakannya dari nol sampai tercapainya keberhasilan ini,” imbuhnya saat diwawancarai media Maroko.

Sekedar informasi, Saat ini Miftah Farid beserta delegasi dari Indonesia diundang Raja Maroko untuk menghadiri Acara Maulid Nabi Muhammad SAW.

Perhelatan ini diikuti oleh 39 Negara, Indonesia diwakili oleh Miftah Farid perwakilan DKI, Siswi dari Madura dan perwakilan dari Pontianak kategori 30 Juz Tafsir.

Sebelumnya, Miftah Farid di dampingi oleh Pimpinan Pesantren Drs KH. Muhammad Ali HM berhasil menjuarai Seleksi Tilawatil Quran (STQ) Tingkat Nasional di Pondok Gede Jakarta pada tahun 2015.

Semoga hadir generasi-generasi Miftah lainnya dari Madrasah Hebat Bermartabat. • (FH)

Kabar menggembirakan, Muhamad Miftah Farid peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta berhasil meraih Juara 1 pada Musabaqah Raja Muhammad VI Internasional Ke 15 di Casablanka Maroko Kategori Tilawah hafalan 5 Hizb.

Ajang ini berlangsung sejak tanggal 27 Oktober 2019 hingga 5 November 2019.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Jakarta mengucapkan selamat dan sukses membawa nama baik madrasah DKI Jakarta pada tingkat Internasional.

“Selamat dan Sukses untuk Ananda Miftah dan keluarga besar MAN 4 Jakarta. Saya bangga dengan siswa siswi MAN 4



Berteman dengan Mas Kolesterol

Oleh dr. Anang

Seberapa dekat kita dengan Mas Kolesterol? Siapa sih kolesterol itu? Mengapa namanya begitu dibenci banyak orang? Kolesterol memang harus ada dalam tubuh kita lho. Ia merupakan zat berupa lemak lipo protein yang berfungsi sebagai pembentuk tubuh kita. Kolesterol sangat dibutuhkan bagi tubuh dan digunakan untuk membentuk membran sel, memproduksi hormon seks dan membentuk asam empedu, yang diperlukan untuk mencerna lemak. Secara mudahnya kolesterol terbagi dalam dua jenis, yaitu LDL (*low-density lipoprotein*) sering disebut kolesterol jahat karena dapat meningkatkan risiko sakit jantung, serangan jantung dan stroke, dan HDL (*high-density lipoprotein*) adalah kolesterol baik karena mampu menurunkan risiko terhadap penyakit tersebut.

Pundak dan leher saya pegal dan sakit banget nih, kolesterol saya pasti tinggi. Siapa yang mengajari kita hal seperti itu? Hal itu tidak benar. Orang dengan kadar kolesterol normal pun bisa sakit leher. Tidak ada penelitian yang mengatakan bahwa pegal di leher disebabkan oleh kolesterol darah yang tinggi. Oleh karena itu mulai saat ini stop kebiasaan menghujat kolesterol sebagai penyebab leher sakit. Kolesterol yang tinggi menyebabkan penumpukan plak dalam pembuluh darah. Tergantung pembuluh darah yang mana yang terjadi penyumbatan itulah yang akan menyebabkan terjadinya Penyakit Jantung Koroner atau Stroke.

Bagaimana kita tahu kolesterol dalam darah kita tinggi? Tentu dengan pemeriksaan kimia darah di laboratorium. Bila peningkatan kadar kolesterol total dalam darah kita melebihi 200 mg/dl maka kita sudah harus waspada.

Bagaimana berteman dengan mas kolesterol? Kita harus tahu apa yang menyebabkan dia naik dan apa yang menyebabkan turun. Dia bisa kita kendalikan selama kita juga bisa mengendalikan diri dan menjaga pola hidup sehat kita. Klise memang, tapi tidak banyak orang yang mampu melaksanakannya.

1. Olah raga teratur
2. Istirahat cukup
3. Minum air putih
4. Mengurangi asupan makanan yang tinggi kandungan lemak jenuh, misalnya: Daging berlemak, Kulit ayam, Santan, Kuning telur, Mentega, Keju, Gorengan, Kue dan biscuit.

5. Mengonsumsi makanan yang mengandung serat tinggi dan lemak tidak jenuh, seperti Biji-bijian utuh dan berbagai jenis sereal dengan kulitari yang masih utuh. Kacang-kacangan seperti kacang merah, walnut dan almon. Terong juga mengandung serat larut tinggi Mengonsumsi

kedelai dan produk olahan dari kedelai, seperti tempe, tahu dan susu kedelai, dapat menurunkan kadar kolesterol.

6. Mengonsumsi buah-buahan seperti: apel, anggur, stroberi, dan jeruk yang kaya kandungan pektin, sebagai serat larut yang menekan LDL. Anda juga bisa mengonsumsi avokad yang tinggi kandungan lemak tidak jenuhnya.

7. Menggunakan minyak yang berasal dari tanaman seperti minyak kanola, bunga matahari, dan minyak zaitun.

8. Mengkonsumsikan (sumber lemak omega-3) per minggu 2 porsi dapat menurunkan kadar LDL.

9. Mengonsumsi makanan yang mengandung sterol dan stanol. Plant stanol ester, Zat ini terkandung dalam berbagai jenis biji-bijian seperti Gandum, buah-buahan, sayuran, dan kacang-kacangan. Kedua zat tersebut adalah zat yang susunan molekulnya mirip dengan kolesterol. Dalam saluran pencernaan keduanya akan mencegah kolesterol diserap ke dalam aliran darah, sehingga keluar bersama sisa makanan. Asupan dua gram makanan yang mengandung sterol atau stanol per hari dapat menekan kolesterol LDL sekitar 10 persen.

10. Sebaiknya makanan diolah dengan cara direbus atau dikukus untuk mengurangi asupan minyak.

Jangan lupa untuk menghindari kebiasaan merokok. Semua kiat pola hidup sehat ini akan menjaga dan menghindarkan kita dari penyakit berbahaya seperti serangan jantung dan stroke. Tindakan nyata dengan memperbaiki

pola hidup kita itu lebih baik dari pada hanya melihat angka hasil pemeriksaan.

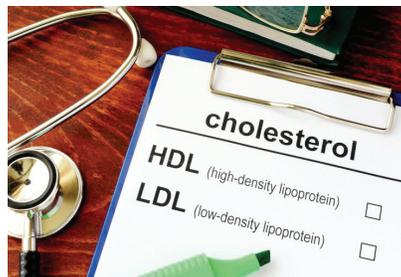
Referensi :

Mayo Clinic Staff.2018.Top 5 lifestyle changes to improve your cholesterol and boost the cholesterol-lowering power of medications.

Izadi, Z., Nasirpour, A., Izadi, M. and Izadi, T.2012. Mini Review : Reducing blood cholesterol by a healthy diet International Food Research Journal 19(1): 29-37

Hongbao Ma ,Kuan-Jiunn Shieh. 2006. Cholesterol and Human Health, Cholesterol and Human Health, Department of Medicine, Michigan State University, East Lansing, Michigan 48824, USA The Journal of American Science, 2(1)

Rishi K. Wadhera, Dylan L. Steen, Irfan Khan, Robert P. Giugliano, JoAnne M. Foody.2016. Review Articles : A review of low-density lipoprotein cholesterol,treatment strategies, and its impact oncardiovascular disease morbidity and mortality Journal of Clinical Lipidology (10, 472–489) ●



Keluarga Sukhinah Adalah Tujuan Keluarga Hindu

Oleh : Putu Sariati

Masyarakat Madani adalah cita-cita bangsa Indonesia. Masyarakat yang Madania akan tercapai apabila warga masyarakatnya merasa aman, tentram, damai, sejahtera dan bahagia. Warga masyarakat merupakan kumpulan dari keluarga-keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Oleh karena itu, jika ingin mewujudkan masyarakat yang Madani maka keluarga-keluarga kecil ini harus merasakan lingkungan yang aman dan nyaman. Mereka hendaknya merasakan ketentraman dan kedamaian. Para kepala keluarga dapat mencari nafkah untuk mensejahterakan anggota keluarganya. Kebutuhan spiritual merekapun harus terpenuhi dengan baik, sehingga mereka menjadi manusia-manusia yang berahlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian mereka akan merasakan kebahagiaan material maupun kebahagiaan spiritual.

Keluarga Sukhinah

Masyarakat Hindu adalah bagian dari Warga Negara Indonesia. Masyarakat Hindu akan memberikan kontribusi besar dalam merealisasikan cita-cita Bangsa Indonesia menuju Masyarakat Madani jika keluarga-keluarga Hindu menjadi “Keluarga Sukhinah.” Keluarga Sukhinah adalah Keluarga Hindu yang kekal, sejahtera dan bahagia baik material maupun spiritual dan mampu melahirkan keturunan yang Suputra atas karunia Ida Sanghyang WidhiWasa (Tuhan Yang MahaEsa). Kata Sukhinah berasal dari bait pertama Mantra Subhita yang berbunyi :“Om sarve bhavantu sukhinah” (Om Hyang Widhi semoga semua makhluk berbahagia) Kata Sukhinah berarti “berbahagia”.

Undang-Undang Perkawinan

Undang Undang No.1 Tahun 1974 Bab I :

Pasal 1: perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga

bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pasal 2 : Perkawinan adalah sah apabila dilaksanakan hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu.

Mengacu pada Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974, maka Keluarga Sukhinah sejalan dengan Undang-Undang Perkawinan tersebut. Membentuk Keluarga Hindu merupakan Implementasi dari tujuan Agama Hindu yaitu “Mokshartham Jagatdhita ya ca iti dharma” yang artinya: mencapai kesejahteraan di dunia (Jagadhitia) dan kebahagiaan abadi di akhirat (Moksha) melalui jalan kebenaran (ya ca itiharma).

Catur Asrama

Ada empat tingkatan hidup manusia dalam Agama Hindu disebut dengan Catur Asrama yang terdiri dari Brahmachari (masa menuntut ilmu), Grhastha (masa berumah tangga), Wanaprastha (masa mulai melepaskan diri dari ikatan duniawi) dan Sanyasi/Bhiksuka (bebas dari keterikatan duniawi dan hidup hanya mengabdikan diri kepada Tuhan.

• Bibit, Bebet dan Bobot

Masa Grhastha adalah masa hidup berumah tangga membentuk Keluarga yang Sukhinah. Awal dari pembentukan sebuah keluarga didahului dengan memilih pasangan dengan memperhitungkan bibit (dari keluarga mana asal usul calon pasangan, apakah dari keluarga baik-baik? Bobot (bagaimana kualitas seseorang, pendidikannya, pekerjaannya, kesehatannya maupun tingkat spiritualnya (sejauh mana kadar keimanannya), dan bebet yaitu bagaimana penampilannya, cara berpakaianya, apakah sopan, berpegang teguh pada nilai-nilai atau norma yang berlaku di masyarakat. Tetapi tidak cukup itu saja, harus dibarengi dengan rasa cinta dan memiliki komitmen hidup bersama baik dalam suka maupun duka.

• Anak Suputra

Setelah memilih pasangan calon suami/istri baru menentukan hari baik (dewasaayu) dalam melaksanakan upacara perkawinan (Wiwaha Samskara). Karena Perkawinan Hindu adalah suatu lembaga yang sakral dan religius. Bukan sekedar hidup bersama dalam satu atap dan melegalkan hubungan biologis. Tujuan Umum Perkawinan adalah mencapai tujuan Agama Hindu “Mokshartham Jagadhita Ya ca iti dharma” dengan tujuan khusus yang suci yaitu melahirkan Tunas Muda yang Suputra. Su artinya baik dan putra berasal dari kata put (bahasa Sanskerta) yang artinya Neraka. Jadi anak yang Suputra adalah anak yang mampu menyebrangkan orang tuanya dari Neraka menuju Surga. Yang dimaksud anak yang Suputra bukan hanya anak laki-laki saja, tetapi baik anak laki maupun anak perempuan yang berkualitas, memiliki kesucian lahir dan batin (sadhu), dan memiliki ilmu pengetahuan yang berguna baik bagi keluarganya, masyarakat, bangsa dan negaranya (gunawan).

Kitab Suci Veda mewejangkan :

Prajanarthastriyahrstah

Samstanartham ca manavah

Tasmatsadharanodharmah

Crutaupatryasahaditah (Vedasmrti IX.96)

Artinya :

Untuk mejadi ibu, wanita diciptakan, untuk menjadi ayah, laki-laki diciptakan, karena itu upacara keagamaan ditetapkan di dalam Veda untuk dilakukan oleh suami istri.

• Hubungan suami istri

Untuk menurunkan keturunan yang Suputra, pasangan suami istri dalam melakukan hubungan suami istri juga harus berpedoman pada aturan-aturan yang diatur dalam kitab suci Veda. Dilarang melakukan hubungan suami istri sebelum upacara perkawinan (Pawiwahan), karena Pawiwahan/Wiwaha Samskara adalah upacara pensucian benih laki maupun benih perempuan. Setelah disucikan baru boleh dipertemukan, sehingga anak yang dilahirkan adalah anak yang suci (sadhu).

• Keluarga yang kekal

Keluarga Sukhinah adalah keluarga yang harmonis. Keluarga yang mampu mempertahankan

perkawinannya, Tidak tergoyahkan walaupun sering diterpa hujan dan badai, mampu mencari solusidari permasalahan perkawinan yang dihadapi, sehingga kehidupan perkawinan itu kekal sampai ajal memisahkan. Setelah melaksanakan Pawiwahan, dan melahirkan anak yang Suputra, perkawinan tidak berhenti begitu saja. Tetapi bagaimana Pasangan suami istri itu mampu mempertahankan.

Hendaknya laki-laki dan perempuan yang terikat dalam ikatan perkawinan, mengusahakan dengan tidak jemu-jemunya supaya mereka tidak bercerai dan jangan hendaknya melanggar kesetiaan antara satu dengan yang lain (Weda Smrthi IX.102)

Hendaknya supaya hubungan yang setia berlangsung sampai mati, singkatnya ini harus dianggap sebagai hukum tertinggi sebagai suami istri (Manawa Dharmasatra IX.101)

Pada keluarga dimana suami berbahagia dengan istrinya dan demikian pula sang istri terhadap suaminya, kebahagiaan pasti kekal. (Manawa Dharmasatra III.60).

Tujuan perkawinan Hindu dalam Manawa Dharmasatra dinyatakan bahwa :

a. Dharma sampati : suami istri secara bersama-sama melaksanakan ajaran dharma yang meliputi Dharma Agama dan Dharma Negara

b. Praja : dalam suatu perkawinan suami istri diharapkan mampu melahirkan keturunan yang Suputra.

c. Rati : melalui perkawinan, pasangan suami istri dapat menikmati kepuasan seksual maupun kepuasan lainnya (artha dan kama) dengan landasan Dharma.

Kesimpulan :

Keluarga Sukhinah adalah keluarga ideal dalam ajaran agama Hindu. Keluarga Sukhinah adalah keluarga yang sakral dan religius dan mampu melahirkan anak yang Suputra. Keluarga Sukhinah

Adalah keluarga yang kekal sampai akhir hayat. Pasangan suami istri harus saling cinta dan saling setia dan kesetiaan harus dianggap hukum tertinggi dalam perkawinan. Melalui keluarga Sukhinah, diharapkan tujuan agama Hindu dapat tercapai yaitu ‘Mokshartham Jagadhita ya ca iti dharma. ●



Sosialisasi Bahaya Narkoba Kepada Siswa Beragama Buddha

Dirjen Bimas Buddha Kementerian Agama RI, Caliadi memberikan pengarahan sekaligus membuka secara resmi kegiatan Sosialisasi Bahaya

Narkoba Kepada Siswa Beragama Buddha, di Sekolah Narada, Jakarta Barat, Rabu (30/10).

Kegiatan ini diselenggarakan oleh Pembimas Buddha Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi kepada peserta didik untuk tidak mengkonsumsi obat-obatan terlarang yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Caliadi dalam arahannya mengatakan bahwa peserta didik harus memiliki karakter yang baik yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, "Peserta didik harus memiliki karakter yang baik sehingga dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari," ujar Caliadi dihadapan para peserta didik.

Lanjutnya, "Kalau tidak menjaga pergaulan diri sendiri maka akan terpengaruh ke hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain," imbuhnya.

Menurut Caliadi, masa depan bangsa Indonesia berada di tangan generasi muda saat ini. Apabila generasi muda saat ini tidak memiliki rasa cinta tanah air dan tanggungjawab akan perbuatan yang dilakukannya, maka bangsa Indonesia akan mengalami kemunduran. Kegiatan ini diikuti sebanyak 144 peserta didik Sekolah Narada Jakarta Barat. • (FH)

Pembukaan Seleksi Swayamvara Tripitaka Gatha XI Prov. DKI Jakarta

Pembimbing Masyarakat Buddha mendampingi Kepala Subbag Fasilitas Kegiatan Masyarakat, Ketua Majelis Agama Buddha dan Ketua Lembaga Pengembangan Tripi-

taka membuka secara resmi Seleksi Swayamvara Tripitaka Gatha XI Provinsi DKI Jakarta, Sabtu (02/11).

Dalam arahannya, Kepala Sub Bagian Fasilitas Kegiatan Masyarakat Andika Jati Zohella berharap peserta lomba dapat menunjukkan kemampuan yang dimilikinya dengan maksimal.

"Semangat dan tunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan maksimal sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan," ujarnya.

Lanjutnya, "Bagi peserta yang berhasil mendapatkan juara dalam ajang ini, tetap fokus dan terus berlatih secara intensif dan persiapkan diri untuk mengikuti di tingkat nasional nantinya," imbuhnya. Kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 2-3 November 2019 ini memiliki 13 macam perlombaan. • (FH)



Optimalisasi Pelayanan Melalui Integrasi Anggaran Bimas Katolik



Guna mewujudkan anggaran berbasis kinerja, Pembimbing Masyarakat (Pembimas) Katolik Kanwil Kemenag DKI Jakarta adakan Rapat Koordinasi Satker Bimas Katolik. Kegiatan ini mengusung tema, Optimalisasi Pelayanan Melalui Integrasi Anggaran Bimas Katolik.

Adapun pertemuan ini sebagai bahan evaluasi terkait pelaksanaan/penyerapan, implementasi hasil rakernas maupun raker kanwil agar anggaran di tahun 2020 dapat disusun dengan baik.

Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Saiful Mujab, dalam arahannya menyampaikan bahwa hendaknya kegiatan ini benar-benar bisa men-

jadi satu acuan dalam evaluasi anggaran tahun 2019 maupun penyusunan anggaran untuk tahun 2020.

”Kegiatan seperti ini sangat penting, nantinya dari kegiatan ini dapat menghasilkan suatu kebijakan dalam mengambil keputusan terkait penyusunan anggaran berbasis kinerja,” ujar KaKanwil dalam sambutannya.

Lebih lanjut kakanwil mengingatkan hal lain yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan anggaran, yaitu Akuntabilitas, Transparan, Efektif dan Efisien.

“Terkait dengan anggaran, maka kita berbicara mengenai data. Dalam hal data, ada hal yang harus diperhatikan yaitu akuntabilitas, transparan, efektif dan efisien,” tutur KaKanwil.

Untuk tahun anggaran 2020, KaKanwil berpesan agar program-program prioritas dilaksanakan di awal, “Program-program prioritas, seperti program yang diadakan dari pusat, harus dilaksanakan diawal-awal program kerja 2020,” ujar KaKanwil.

Mengenai Pemetaan program kerja, menurut KaKanwil adalah hal yang penting. Agar kedepannya dapat mewujudkan visi misi Kementerian Agama dan mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih dan berwibawa.

Hadir Pembimas Katolik, JFU 20 peserta lainnya pengelola keuangan pada Kankemenag Kota, pengawas dan penyuluh agama pns. Senin (09/09). ●



Ketua DWP Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta Dinobatkan Sebagai Bunda RA



Ketua Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Komaria Saiful Mujab dinobatkan sebagai Bunda Raudhatul Athfal (RA). Penobatan ini bertepatan dengan Milad Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Ke 17, di Aula Jayakarta Kanwil Kemenag DKI, Senin (28/10).

Komariah dinobatkan sebagai Bunda RA oleh Pengurus KKGRA Prov. DKI Jakarta sebagai bentuk motivasi bagi

tenaga pendidik dan kependidikan di lingkungan RA.

Saat diwawancarai oleh Tim Inmas DKI, Komaria mengatakan bahwa RA adalah pintu gerbang pendidikan yang harus mampu memberikan kualitas pendidikan dan karakter yang baik untuk peserta didik.

“Di nobatkan sebagai Bunda RA artinya saya dititipkan tugas dan tanggung jawab untuk menjaga kualitas RA menjadi lebih baik, baik dari segi

akademik maupun managerialnya,” ujar Ketua DWP.

“Selain dititipkan tugas dan tanggung jawab untuk terus meningkatkan kualitas RA, saya juga harus mampu memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan agar bersinergi bersama secara positif mengawal dan memberikan pendidikan terbaik untuk anak didik,” imbuhnya.

Lanjutnya, Bunda RA juga akan memberikan motivasi secara langsung kepada anak didik RA baik motivasi secara jasmani maupun rohani sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Tidak hanya Komaria yang dinobatkan sebagai Bunda RA, sebanyak 19 orang yang tergabung dalam Pengurus Kelompok Kerja Guru Raudhatul Athfal (KKGRA) Provinsi DKI Jakarta periode 2019 – 2023 dilantik dan dikukuhkan oleh Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta, Saiful Mujab. • (Rz/FH)

Dharma Wanita Persatuan Kanwil Kemenag DKI, Adakan Sosialisasi Cegah Kanker



Dharma Wanita Persatuan kembali mengadakan pertemuan rutin di Aula Jayakarta Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta. Acara ini mengusung tema

“Cegah Kanker Sedini Mungkin Melalui Pola Hidup Sehat” dengan menghadirkan pemateri dari Yayasan Sosialisasi Kanker Indonesia.

Pertemuan yang dilakukan pada Rabu pagi (23/10) turut menghadirkan para pengurus, staff Dharma Wanita se-DKI Jakarta, dan para tamu undangan. Acara ini dibuka dengan sambutan Ketua Dharma Wanita Persatuan, Komariah Syaiful Mujab dan sambutan Wakil Ketua Dharma Wanita Persatuan Anna Sadirin.

“Semoga kita selalu ingat kesehatan, dengan harapan tidak tahu menjadi tahu, yang sudah tau dapat di praktikan dalam kehidupan sehari-hari,” ujar Ana dalam sambutannya.

Komariah juga mengingatkan peserta

untuk menjaga porsi makan supaya tidak terlalu banyak. “Kita tahu, kalau makan terlalu banyak akan sakit, apapun yang kita makan harus hati-hati dan sesuai dengan porsi,” ujar Khomariah.

Tak hanya membahas perihal kesehatan, dalam sambutannya Khomariah juga menyampaikan beberapa hal terkait program-program yang akan dilakukan pada beberapa bulan kedepan seperti, Maulid Nabi, pelatihan membuat kerajinan tangan, dan perayaan ulang tahun Dharma Wanita Persatuan.

Pertemuan yang dibalut dengan sosialisasi ini juga dimeriahkan dengan *doorprize* serta bazar aksesoris dan makanan yang diselenggarakan oleh Sub. Bag. Informasi dan Hubungan Masyarakat, dan panitia. • (s79/FH)

Mudahnya Membuat Tulisan Opini

Oleh : Fajar Herlambang

Menulis opini boleh dibilang mengasah otak, menajamkan pikiran, dan membuka munculnya ide – ide baru. Penulis seperti menantang pendapat orang dengan senjata argumentasi. Tapi tak bisa dilupakan bahwa tujuan utama menulis opini adalah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada orang lain. Karenanya menulis opini baiknya dilakukan dengan hati, kesukacitaan, dan kegembiraan membagi ilmu.

Pada prinsipnya, siapa saja punya peluang menulis opini di media massa atau media konvensional maupun media online. Penulis opini juga harus memahami tulisan apa yang menjadi perhatian pembaca. Disini, dibagi menjadi empat kuadran. Pertama penting dan menarik, kedua penting dan tidak menarik. Ketiga tidak penting dan menarik, keempat tidak penting dan tidak menarik.

Biasanya penulis mencari isu yang sedang “Hits”. Melalui media cetak, online maupun social media. Adapun yang layak ditulis, seorang penulis juga memperhatikan Magnitude (besaran peristiwa), Aktualitas (seberapa hangat peristiwa), Signifikansi (seberapa penting), proksimitas (seberapa dekat peristiwa dengan pembaca), Dramatis (peristiwa menyentuh pembaca), unik, eksklusivitas dan tren baru.

Kompetensi

Ini merupakan salah satu modal yang harus dimiliki seorang penulis sebelum melayangkan opini pada media. Dipastikan seorang penulis menguasai topik yang akan disampaikan. Hal ini akan menempatkan penulis sebagai orang yang berkompeten dalam menyoroti sebuah topik.

Itulah sebabnya seorang pembaca mengenal Todung Mulya Lubis untuk bidang hukum, Adrian Panggabean dan Chatib Basri untuk bidang ekonomi, Rhenald Kasali pada bidang pemasaran dan periklanan. Juga, halnya M. Quraish Shihab pada bidang agama.

Mereka bukan langsung besar namanya, tetapi perlu proses. Intinya, mereka terus menulis dan konsen pada bidangnya.

Angle

Angle merupakan faktor penting dalam menajamkan sebuah opini. Tidak gunanya menuangkan argumentasi A hingga Z dalam beropini. Ini akan menjadi tulisan yang tidak berarah dan terlalu melebar. Sehingga rumusan angle ini pengendali dalam alur tulisan.

Nongkrong di warung kopi, nonton berita atau mendengarkan radio, dan kegiatan lainnya dapat menemukan suatu tulisan. Tetapi dalam beropini perlu lakukan langkah konkrit dengan membuat pertanyaan. Hal ini akan memetakan ide dari banyaknya pertanyaan yang kita buat. Selanjutnya memilih satu pertanyaan yang menarik dan penting. Inilah yang disebut angle, yaitu memutuskan beberapa persoalan menjadi satu pandang.

Angle itu harus jelas, jernih dan tajam. Agar penulis secara mudah dan sistematis dalam menjaga tulisan agar tetap fokus dan melenceng. Boleh dibilang bahwa menentukan angle merupakan setengah dari pekerjaan menulis.

Ide pertama – tama harus sesuatu yang penting dan menarik, karena dengan begitu kita menjadi kian matang. Dan terpenting ide itu merupakan hal yang penting bagi pembaca. Ini perlu dilakukan agar pembaca tertarik membaca tulisan kita.

Struktur Penulisan

Struktur dalam beropini, seperti jam pasir untuk membentuk struktur penulisan. Di mulai dari hal sangat penting, penting, kurang penting, tidak penting, agak penting, penting dan kembali pada sangat penting.

Seorang penulis setelah menemukan ide, dia akan mengawali dengan menulis sikapnya atas pertanyaan yang telah dibuatnya. Ditambah informasi lainnya, berupa wawancara, observasi hingga riset. Sehingga penulis dapat mengemukakan argumentasinya dan diterima oleh pembaca.

Yang perlu dihindari adalah, editor kehilangan selera membaca tiap alinea. Paling tidak sampai alinea ketiga sudah mendapatkan “hasil” tulisan.

Di Awali Dari Mana

Menulis. Just Do It, kata tagline iklan sepatu olahraga. Itu-pun tidak berjalan sempurna, seperti anak kecil sedang belajar berjalan. Di mana jatuh bangun sudah hal yang biasa. Yang terpenting adalah mencoba dan terus mencoba.

Membuat kerangka tulisan bisa diawali dengan :

Judul

Agar mendapatkan perhatian dari khalayak pembaca, penulis mesti membuat judul yang menarik. Judul harus menggunakan kalimat aktif dan tidak panjang. Judul sendiri dapat dibuat lebih dulu maupun belakangan setelah tulisannya selesai.

Pembuka

Ini sebuah etalase dalam sebuah tulisan, jika tidak menarik pembaca tidak akan lanjut membaca. Alinea pertama merupakan lead pertama, gunanya untuk menyengat pembaca, hingga membaca sampai alinea terakhir. Alinea selanjutnya merupakan penguat lead. Disini dapat berupa argumentasi atau data yang telah disiapkan sebelumnya.

Isi Tulisan

Inilah “daging” sebuah opini. Disini penulis dapat menuangkan gagasan maupun argumentasi yang kuat. Disini berisikan, contoh – contoh dengan menampilkan data yang relevan ataupun hasil riset yang telah kita lakukan.

Penutup

Bagian ini merupakan kesimpulan dari sebuah tulisan. Disini penulis menganggap hal yang sangat penting. Ini juga sebagai kalimat pengulang atau pengingat pembaca tentang gagasan atau sikap seorang penulis.

**Selamat Berkarya,
Terus Berkarya.**

Menuju WBK Dan WBBM, KaKanwil DKI Buka Kegiatan Verifikasi Dan Validasi Zona Integritas

Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Saiful Mujab berharap para pimpinan unit mengawal dan menjadi bagian dari pelaksanaan Zona Integritas.

Hal ini disampaikan saat memberikan sambutan pada pembukaan Verifikasi dan Validasi Bukti Fisik Zona Integritas di Jakarta. Senin (18/11).

“Mari kita kawal bersama untuk mewujudkan birokrasi yang bersih dan bebas dari KKN,” ujarnya.

Beliau juga menyinggung tentang bagaimana menguatkan manajemen terkait struktur organisasi, penataan sumber daya manusia dan pelayanan publik.

“Hal terpenting adalah mengetahui hasil survey masyarakat terhadap pelayanan pada Kanwil Kemenag DKI



Jakarta,” imbuhnya.

“Sehingga tolak ukur kita bukan dari internal, tetapi penilaian kinerja dari masyarakat yang kita layani,” jelasnya.

Diakhir sambutannya, Kakanwil berharap semoga kegiatan ini da-

pat menghasilkan bukti fisik terkait Zona Integritas dilingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta.

“Mari kita rumuskan terkait bukti fisik terkait Zona Integritas pada masing – masing unit,” harapnya. ●

Inmas Kanwil Kemenag DKI Adakan Rapat Koordinasi Teknis Pembuatan Berita dan Media Sosial

Sub Bagian Inmas Kanwil Kemenag DKI Jakarta mengadakan kegiatan Rapat Koordinasi Teknis Pembuatan Berita Dan Media Sosial, yang bertempat di MAN 4 Jakarta, Senin (14/10). Hadir sebagai narasumber Fajar Herlambang memberikan materi terkait Teknis Pembuatan Berita dan Media Sosial.

Dalam materinya, Fajar menyampaikan bahwa dalam penulisan berita, unsur 5w+1h sangat penting, “Dalam membuat berita, kelengkapan unsur apa, siapa, di mana, kapan, kenapa dan bagaimana sangat penting. Kelengkapan unsur tersebut akan mempermudah pembaca dalam memahami berita tersebut,” ujar Fajar saat memberikan materinya.

Tak hanya kelengkapan unsur 5w+1h, dalam menulis berita tentunya ada etika penulisan yang harus dipahami, “Ada beberapa etika penulisan berita yang harus dipahami, yaitu faktual, akurat, berimbang dan hindari opini,” katanya. “Jangan campuradukkan fakta dan opini!” tegas Fajar kepada para PIC MTs dan MAN.

Lebih jelasnya, Fajar juga menyampaikan bahwa dalam menulis berita formula piramida terbalik menjadi rumus umum menulis berita straight news, yaitu mengedepankan

point atau unsur terpenting.

Piramida terbalik adalah sebuah konsep, struktur atau pola penulisan berita dengan menempatkan informasi yang paling menarik dan penting berada di bagian awal naskah, isi atau tubuh berita. “Dengan formula pola piramida terbalik ini, pembaca dengan mudah mengetahui isi pokok berita tersebut,” ujar Fajar. Turut dihadiri Kepala MAN 4 Jakarta Aceng Solihin serta seluruh PIC MTs dan MAN di lingkungan Kanwil Kemenag DKI. ● (RZ)



Penyelesaian Pagu Minus Dengan Keselarasan Impulse Mewujudkan Laporan Keuangan Yang Bermutu



Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta Saiful Mujab memberikan pengarahan sekaligus menutup kegiatan Penyelesaian Pagu Minus Tahun Anggaran 2019, Jumat (25/10). Kegiatan ini mengusung tema, 'Dengan Penyelesaian Pagu Minus Dan Dengan Keselarasan Impulse Mewujudkan Laporan Keuangan Yang Bermutu'.

KaKanwil menyambut baik kegiatan ini, karena akan menyelesaikan terkait pagu minus di lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta. Sebelumnya, Kasubbag Perencanaan dan Keuangan melaporkan bahwa masih banyak terkait pagu minus yang totalnya mencapai 18 miliar, sementara memiliki kelebihan 15

miliar, artinya terdapat selisih 3 miliar.

Beliau mengingatkan bahwa ada hal-hal yang perlu dicermati bersama, dimana terjadinya pagu minus karena adanya data yang tidak valid, "Dulu tidak pernah terjadi pagu minus. Tapi ketika banyak DIVA, sering terjadi pagu minus. Karena ada data yang disampaikan itu tidak valid," ujar KaKanwil.

Kakanwil meminta kepada Bagian Perencanaan yang dikoordinatori oleh Subbag PK dan juga Para Subbag di Kota dan juga perencanaan program di masing-masing unit untuk segera memetakan dan memperhatikan perencanaan nasional supaya tidak terjadi hambatan.

Dalam kegiatan ini KaKanwil juga meminta kepada Kasubbag TU Kota untuk mengawal sisi anggaran, baik dari sisi TFG Madrasah maupun TFG yang ada di Fakis agar dihitung secara jelas dan baik.

Diakhir sambutannya, KaKanwil mengingatkan agar membuat pemetaan terkait anggaran yang masih menjadi persoalan untuk selanjutnya dapat dikonsultasikan ke Kasubbag PK, agar PK bisa meneruskan ketingkat pusat di eselon.

Turut Hadir dalam Kegiatan Kasubbag Bagian Perencanaan dan Keuangan, Para Kepala Tata Usaha KanKemenag Kota/Kabupaten.

Dan diikuti sebanyak 103 Peserta terdiri dari Para Operator Perencanaan MAN/MTsN dan Para Operator Perencanaan di lingkungan Kanwil Kemenag Provinsi DKI Jakarta. ●



Sosialisasi PIP dan KJP Diharapkan Mempercepat Serapan Realisasi Anggaran

Sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP), diharapkan dapat membantu Kepala Madrasah untuk mempercepat serapan realisasi anggaran yang belum maksimal.

Hal ini disampaikan oleh Kepala KanKemenag Kota Jakarta Barat Sofi'i, saat menyampaikan pembinaan sekaligus membuka secara resmi Sosialisasi PIP dan KJP bagi Kepala Madrasah Swasta Tingkat MI, MTs dan MA Kota Jakarta Barat, di Aula Wijaya Kusuma Kankemenag Jl. Perdana No. 10 Jelambar Jakarta Barat, Rabu (23/10). "Sesungguhnya PIP dan KJP ini, dirancang oleh pemerintah untuk membantu anak-anak agar tetap mendapatkan layanan pendidikan," ungkap Sofi'i.

Lebih lanjut Sofi'i menyampaikan, bahwa melalui program ini pemerintah berupaya mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah dan diharapkan dapat menarik siswa putus sekolah agar kembali melanjutkan pendidikannya. "Maka, ini menjadi tanggung jawab bapak ibu pada Madrasah masing-masing untuk mengelola uang yang dikucurkan



pemerintah agar tepat sasaran," imbuh Sofi'i dihadapan 300 Kepala Madrasah swasta dan operator PIP dan KJP.

Selain itu ditambahkannya, laporan KJP masih dibawah 50% dalam hal penyerapan anggarannya. Lain dengan BOS dan BOP, dalam laporan pertanggungjawaban sudah bagus. Setelah sosialisasi ini diharapkan langsung action, agar realisasi anggaran dari program PIP dan KJP bisa maksimal. "Jadi, ini harus serius merealisasikannya dan saya minta pada Kasi Penmad untuk mengawal dan memonitor serapan anggarannya," tandas Sofi'i. Sebelumnya Kasi Penmad Sambah mengungkapkan maksud dari kegiatan sosialisasi ini untuk menghindari kesimpang siuran tentang informasi dan syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam program PIP dan KJP.

Kegiatan ini diselenggarakan Forum Komunikasi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Swasta Kota Jakarta Barat, dengan Narasumber Kepala Seksi Satuan Pelaksana Operasional P4OP Dinas Pendidikan Jakarta M. Sidki Daud dan Kepala Seksi Kesiswaan Bidang Pendidikan Madrasah Kanwil Kementerian Agama DKI Jakarta Viola Cempaka. ● Joel

Pelaksanaan Jam Belajar Malam dan Maghrib Mengaji di RPTRA Rasela

Kepala KUA Johar Baru, Endang membaca do'a penutup di acara kunjungan Wakil Walikota Jakarta Pusat, Irwandi di RPTRA Rasela, Kampung Rawa Johar Baru, Selasa malam (10/09), saat meninjau pelaksanaan JBM (Jam Belajar Malam) dan Maghrib Mengaji yang menjadi program unggulan Gubernur DKI Jakarta.

Menurut Irwandi, Program ini bertujuan memberikan pembinaan dan pendidikan tambahan bagi anak - anak usia sekolah.

"Tidak semua anak didik beruntung dan mampu mengikuti bimbel. Adapun anak didik yang kurang beruntung cukup belajar di RPTRA," ucap Irwandi.

Menurutnya, salah satu fungsi RPTRA adalah untuk menyukseskan program JBM dan Magrib Mengaji.

Irwandi menegaskan, disinilah pemerintah hadir termasuk para ustadz dan guru guna memberikan pelajaran tambahan sekaligus belajar mengaji bagi anak didik. Beliau pun berharap diwujudkan pemberian beasiswa bagi anak didik yang belajar di RPTRA.



"Anak didik yang mendapatkan beasiswa tentunya mereka yang berprestasi dan dapat nilai yang terbaik," tandas Irwandi yang dilanjutkan acara ramah tamah. ● j15



Upacara Peringatan Hari Santri Nasional 2019 di KanKemenag Jakarta Utara

Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Utara memperingati Hari Santri Nasional Tahun 2019, di Halaman KanKemenag Kota Jakarta Utara, Selasa (22/10).

Kepala Kantor Kemenag Kota Jakarta Utara Rasyid bertindak sebagai inspektur upacara membacakan sambutan Menteri Agama Republik Indonesia, bertajuk “Santri Indonesia Untuk Perdamaian Dunia”.

Menurut Menag RI, seperti dibacakan oleh Rasyid bahwa Presiden Joko Widodo melalui Keputusan Presiden Nomor

22 Tahun 2015 telah menetapkan tanggal 22 Oktober sebagai Hari Santri.

Dalam pidato tersebut, Menag RI menyampaikan isu perdamaian diangkat berdasar fakta bahwa sejatinya pesantren adalah laboratorium perdamaian. Dan menurut Menag RI setidaknya ada sembilan alasan dan dasar mengapa pesantren layak disebut sebagai laboratorium perdamaian.

Pertama, kesadaran harmoni beragama dan berbangsa. Kedua, metode mengaji dan mengkaji. Ketiga, para santri biasa diajarkan untuk khidmah (pengabdian).

Keempat, pendidikan kemandirian, kerja sama dan saling membantu di kalangan santri. Kelima, gerakan komunitas seperti kesenian dan sastra tumbuh subur di pesantren. Keenam, lahirnya beragam kelompok diskusi dalam skala kecil maupun besar untuk membahas hal-hal remeh sampai yang serius.

Ketujuh, merawat khazanah kearifan lokal. Kedelapan, prinsip maslahat (kepentingan umum) merupakan pegangan yang sudah tidak bisa ditawar lagi oleh kalangan pesantren dan yang kesembilan, penanaman spiritual.

Hadir pada upacara tersebut Kasubbag TU, Kasi & Penyelenggara, Kepala KUA, Kepala Madrasah, Pengawas, Penyuluh, Penghulu, JFT dan JFU serta para Santri Pondok Pesantren di lingkungan Kankemenag Kota Jakarta Utara. ● /A/Z

Rasyid: Penyusunan SPJ Harus Serius dan Penuh Tanggung Jawab

Kepala Kankemenag Kota Jakarta Utara melakukan Monitoring BOP Raudhatul Athfal Tahun Anggaran 2019-2020. Kegiatan ini guna memberikan arahan terkait penyusunan SPJ pencairan dana BOP Tahun 2019. Kamis, (05/09)

Adapun beberapa RA yang dikunjungi beliau adalah RA Nurul Syahid, Raudhatul Jannah, Nurul Islam, Penjaringan, RA Daarunni'mah, Mawar Islamiyah, Daarul Ihsan Tg. Priok, RA Yahuna, Al-Bayan, Nurani Koja dan masih banyak lagi.

“Kewajiban Kementerian Agama untuk memeriksa Surat Pertanggung Jawaban (SPJ) dari setiap pencairan BOP kepada RA. Dana yang telah dicairkan, harus dibelanjakan sesuai kebutuhan. Jangan sampai terjadi pengembalian dana ke Kas Negara karena tidak dipergunakan dengan baik,” jelas Rasyid

Kakankemenag menyampaikan, SPJ yang ditulis oleh para Kepala RA ini menjadi penting untuk dilaporkan sebagai bentuk tanggung jawab RA/Madrasah setelah menerima Bantuan Operasional Pendidikan tersebut.

“Setelah diterima, harus dibelanjakan. Setelah dibelanjakan, harus ditulis rinciannya dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, dan segera dilaporkan kepada Penmad



Kankemenag,” tandas beliau.

Arahan Kakankemenag terkait penyusunan SPJ BOP Tahun Anggaran 2019 ini disikapi positif oleh seluruh Kepala RA. Beberapa dari mereka mengaku kesulitan dalam membuat SPJ ini. Namun Rasyid menegaskan penyusunan SPJ ini bisa diselesaikan dengan sebaiknya. “Penyusunan BOP harus akuntabel. Salah atau benar pembuatannya nanti bisa diperbaiki kemudian, yang penting serius dan bertanggung jawab dalam melaporkannya agar Madrasah tetap menjadi hebat dan bermartabat,” tandas dia. ● /Z/E/A



MTsN 2 Jakarta Adakan Upacara Peringatan Hari Santri Tahun 2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jakarta Yeni Triasih menjadi Inspektur Upacara dalam rangka peringatan Hari Santri Nasional Tahun 2019, Selasa (22/10).

Yeni membacakan amanat Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin. Dalam amanat yang dibacakannya, Yeni mengatakan bahwa pesantren merupakan laboratorium perdamaian, tempat menyemai ajaran Islam Rahmatan lil alamain.

Dalam kesempatan ini, Faqih Usman selaku Waka

Kurikulum mengatakan bahwa sejak hari santri ditetapkan pada tahun 2015 hingga saat ini yang sudah memasuki tahun ke lima, pemerintah sangat peduli akan dunia santri.

Dalam upacara peringatan hari santri ini, seluruh civitas MTsN 2 Jakarta kompak mengenakan pakaian muslim. Fauz salah seorang peserta didik kelas 9 mengatakan bahwa upacara kali ini sangat berbeda dengan upacara biasanya. “Upacara kali ini sangat unik karena mengenakan baju koko dan sarung untuk yang laki-lakinya,” ujarnya. ● /Her(FH)

Tingkatkan Karakter Kepalangmerahan, Siswi MTsN 10 Ikuti Kegiatan JUMBARA

Sebanyak 7 Siswa PMR MTsN 10 Jakarta mengikuti kegiatan Jumpa Bakti Gembira (JUMBARA) Palang Merah Remaja (PMR) Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019 di Perkemahan Cibubur, Jakarta. Rabu (16/10).

Kegiatan rutin 5 tahunan ini mengusung tema, PMR sebagai agen perubahan, dan dibuka oleh Sekretaris Daerah Provinsi DKI Jakarta Saefulloh.

Kepala MTsN 10 Jakarta mendukung kegiatan JUMBARA dengan harapan, para peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut dapat menambah keterampilan dan pengetahuan kepalangmerahan serta menjalin persahabatan dengan peserta lain.

“Diharapkan peserta Jumbara PMR sebagai Agen perubahan dapat meningkatkan karakter kepalangmerahan dan peranan PMR di lingkungan sekolah khususnya dan masyarakat pada umumnya,” ujar Rahmi Indriani.

Salah satu peserta, Zahra merasa antusias mengikuti kegiatan ini, karena telah mendapatkan dukungan dari orang tua.

“Saya termotivasi dan berharap dapat melatih hidup mandiri, lebih terampil dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan serta lebih memahami tentang



kepalangmerahan,” imbuhnya.

Sedangkan Nais Aisyah menuturkan, sebelum ikut Jumbara kita dilatih terlebih dahulu di sekolah tentang hidup sehat, bersih, mandiri, dan dapat mengatasi pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

“Sehingga bisa diperdalam lagi bila saya ikut Jumbara,” jelasnya yang duduk kelas 7b.

Dan Pembina PMR MTsN 10 Jakarta, Enah Suryanah mengatakan bahwa keikutsertaan perwakilan MTsN 10 dapat membawa perbaikan untuk kegiatan PMR di sekolah. Kegiatan Jumbara ini dilaksanakan mulai tanggal 15-19 Oktober 2019. ●



Guru Bahasa Indonesia MAN 7 Jakarta Turut Ramaikan Hari Puisi Indonesia 2019

Salah satu Guru Bahasa Indonesia MAN 7 Jakarta, Nurkamila turut meramaikan Hari Puisi Indonesia 2019 yang diselenggarakan oleh Yayasan Puisi Indonesia pada Sabtu, 19 Oktober 2019 di Graha Bhakti Budaya, Taman Ismail Marzuki, Jakarta.

Beliau yang tergabung dalam Penulis Enam Srikandi Jakarta tampil dengan membacakan puisi yang berjudul Srikandi Nusantara karya Kang Yoan yang berkisah tentang perjuangan guru-guru wanita Indonesia.

Kegiatan yang bertema Pesta Puisi Rakyat ini dimeriahkan oleh lima puluh penyair yang berasal dari penjuru tanah air. Hadir pula Sam Mukhtar Chaniago, seorang penyair dan Dosen Universitas Negeri Jakarta.

Nurkamila berharap, semoga melalui puisi, nilai - nilai kehidupan dan kebaikan dapat terus digaungkan.

Kegiatan ini dalam rangkaian pengumuman Lomba Cipta Cerpen Dan Puisi 2019, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan DKI Jakarta dan Yayasan hari puisi.

Adapun penulis yang tergabung pada Enam Srikandi, yaitu Nurkamila dari MAN 7 Jakarta, Iceu Aisah dari MAN 12 Jakarta, Heriningsih dari MA Ashiddiqiyah Jakarta, Diyah Hartati dari MAN 19 Jakarta, dan Salmah Fitri dari MAN 3. /Humas MAN 7 Jakarta. ●

Tingkatkan Jiwa Kepemimpinan Melalui LDKS MTSN 2 Jakarta Selatan

Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) merupakan salah satu rangkaian dari 4 pilar pembinaan kesiswaan, yang meliputi organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan wawasan wiyatamandala.

Hal ini disampaikan Kepala Madrasah MTsN 2 Jakarta Yeni Triasih saat membuka LDKS tahun 2019.

“Dengan LDKS kita tingkatkan jiwa kepemimpinan siswa menuju terlaksananya program OSIS MTsN 2 Jakarta Selatan,” ujarnya dihadapan 50 peserta, calon pengurus OSIS dan 10 orang pendamping dari pengurus OSIS lama kelas 9.

Sedangkan Ketua panitia berharap, usai mengikuti pelatihan ini peserta mampu menjalankan tugas sebagai pengurus OSIS, terampil dibidang keadministrasian, mampu mengevaluasi proses dan analisis dampak kegiatan.

“Serta menjadi kader berjiwa pemimpin yang unggul dan berdedikasi tinggi,” imbuah Taufik Husein.

Hawa, siswa kelas 8.2 merasa sangat bersemangat mengikuti kegiatan LDKS ini, karena dapat menambah wawasan dibidang kepemimpinan dan dapat berinteraksi dengan banyak teman.



LDKS ini dilaksanakan selama dua hari, mulai 25 – 26 Oktober 2019. Menurut pantauan humas, peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut tanpa merasa lelah. ● (Her)

Sambangi MIN 14 Al Azhar Asy Syarif, SD Luqman Al Hakim Belajar Sistem Pembelajaran Hafalan Al Quran



Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 14 Al Azhar Asy Syarif menerima kunjungan SD Lukman Al Hakim dari Surabaya. Tujuan pertemuan ini, melihat kegiatan Pembelajaran MIN 14 AL-Azhar, terutama terkait dengan sistem pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang menjadi program unggulan di MIN 14 Jakarta yang telah mempunyai MoU dengan Al-Azhar, Kairo Mesir.

"Kami sengaja bersilaturahmi ke MIN 14 Al-Azhar ini, karena ingin mengetahui bagaimana cara mengajar dan memberikan motivasi kepada peserta didik tentang menghafal Al-Qur'an," jelas Syaruji selaku Ketua Rombongan yang juga mengampu Materi Hafalan Al-Qur'an di SD Lukman Al-Hakim.

Dalam pertemuannya, empat tenaga pendidik hafalan Al-Qur'an dan dua tenaga pendidik diniyah ini mengikuti pemaparan program hafalan dan sertifikasi Al-Qur'an dengan seksama dan penuh antusias dari

Suhailid, salah seorang Tenaga pendidik MIN 14 Al-Azhar yang mengampu Materi Al-Qur'an sekaligus Ketua Program Tahfidz dan sertifikasi Al-Qur'an.

Sedangkan Kepala MIN 14 menyampaikan ucapan terimakasih pada para tamu yang datang dari Jawa Timur, karena madrasah yang dipimpinya sudah menjadi tempat untuk melakukan studi banding.

"Kami ucapkan terimakasih, karena sudah dikunjungi, sehingga kita bisa bersilaturahmi dan berbagi ilmu dan pengalaman dalam kegiatan Belajar mengajar. dan kami juga mohon maaf kalau ada yang tidak berkenan dalam penjamuan kami", ujar Hj. Nurjanah diruang meeting.

Pertemuan ini langsung disambut oleh Kepala MIN 14 Al-Azhar Asy-Syarif, Hj.Nurjanah, kordinator Kesiswaan, Nur Laila Lubis, Kordinator Kurikulum, Noor Cholis, dan Kordinator Humas dan Penjaminan Mutu, Ru'yat Ismail. ●

Wanita yang Ku Sebut Ibu

By: Irna Lestari

*Sejak mata membuka, dan dunia terlalu celaka
Selalu ada sosok yang menjaga tanpa berpeluh
kata*

*Sejak hidup terlalu mencaci dan penuh elegi.
Selalu ada hangat yang menepis gundah hati
Saat asa redup tergerus kegagalan mengejar cita
Selalu ada tangguh yang senantiasa menyirami
gelora*

*Saat waktu berpacu dan membuatku tertinggal
dibelakang*

*Selalu ada tangan yang menuntun sepanjang
jalan*

*Saat mendaki puncak mimpi dan harus jatuh
berkali-kali*

*Selalu ada yang berbisik untuk jangan berhenti
dan mencoba lagi*

*Pun, saat pongah menguasai pikir dan tingkah
laku*

*Selalu ada nasihat yang tumpah bertubi sebagai
rambu*

*Bahkan saat langkah tertapak pada jalur yang
berliku*

*Selalu ada pandu mengawal hingga tempat yang
dituju*

Di saat jaya, di saat raya

Di saat gemilang, di saat berkembang

Di saat tinggi, di saat berdikari

Selalu ada wanita yang paling berbangga hati

Di saat lara, di saat duka

Di saat sempit, di saat terjepit

Di saat rendah, di saat susah

Selalu ada wanita yang paling turut tersakiti

Wanita itu yang kusebut, Ibu

Bila Ibu Tiada

Bila Ibu tiada,

Adakah yang dengan selembut kasih memelukmu,

saat kau lelah dengan dunia

Bila Ibu tiada,

Adakah yang sepenuh ikhlas mendoakan yang

terbaik bagimu,

*Padahal kadang tanpa sengaja kau sering sakiti
hatinya*

Bila Ibu tiada,

*Adakah yang dengan sabar mendengar keluh
kesahmu,*

Memasak menu favoritmu,

Merawat sakitmu,

Bangga atas prestasimu,

Dan yang pertama bersedih untukmu,

Bila Ibu tiada,

Sembap mata pun takkan mengembalikannya

*Berjuta nikmat dunia pun takkan bisa menukar
waktu dengannya*

Bila Ibu tiada,

Sanggupkah kamu?

Genggam tangannya selagi sempat

Kecup keningnya dengan hangat

*Bahagiakan dia selagi sosoknya masih dapat kau
lihat,*

*Dan cintai ia, karena cintanya padamu melampaui
dunia akhirat*

Terima kasih Guru

Dalam kau ajar, yang pandir jadi pintar

Dalam kau pandu, yang dungu jadi tahu

Dalam kau didik, yang sempit pikir jadi cerdas

Dalam kau tata, yang alpha karya jadi cendikia

*Dalam kau bimbing, yang terambing jadi mampu
bertanding*

Dalam kau asuh, yang lemah budi jadi tangguh

*Dan dalam kau bina, yang bukan apa-apa, jadi
manusia*

Maka teruntuk semua jasa,

Hanya terima kasih yang tiada hingga

Terima kasih atas terang pada gelap akal

Terima kasih atas warna pada buram makna

Terima kasih atas darma mendidik penerus

bangsa

Terima kasih guru, atas semesta ilmu



Hari Santri Nasional 2019 (22 Oktober)



Malam Penganugerahan Zakat dan Wakaf 2019 (10 November)



Evaluasi Haji 2019 (9 Oktober)



Sarahsechan BINTALAD TA 2019 (20 November)



Pembukaan MTQ Provinsi DKI Jakarta Ke -28 (19 November)



Pelepasan Kontingen DKI Jakarta acara KSM (13 September)



Agen Perubahan (11 September)

INDEKS KEPUASAN JEMAAH HAJI INDONESIA TAHUN 1440H/2019M

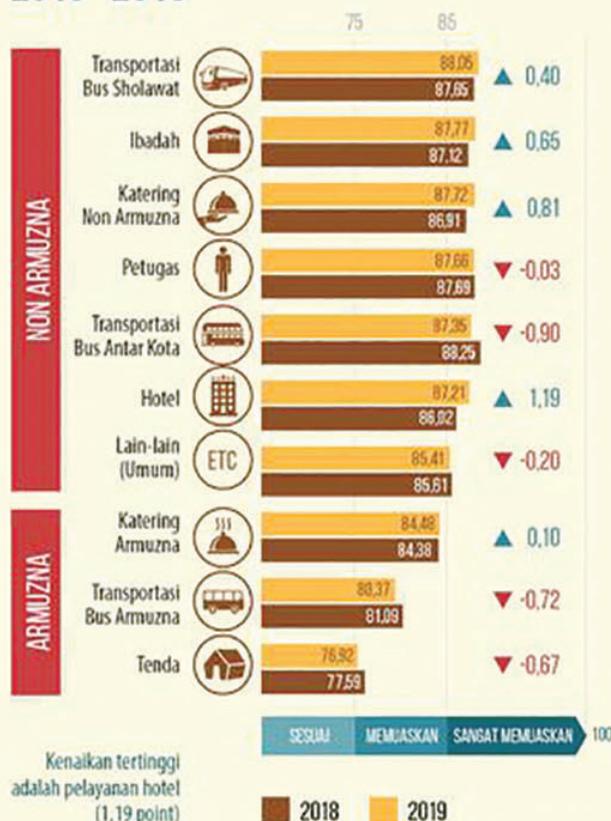
Berita Resmi Statistik No.82/10/Th. XXII, 17 Oktober 2019



PERKEMBANGAN IKJHI 2010–2019



IKJHI MENURUT JENIS PELAYANAN 2018–2019



IKJHI MENURUT DAERAH KERJA 2019

Indeks kepuasan jemaah terhadap pelayanan di Daker Madinah, Makkah dan Bandara masuk dalam kriteria 'sangat memuaskan'. Sementara indeks kepuasan terhadap pelayanan satuan operasional Armuzna masuk dalam kategori 'memuaskan'



Indeks kepuasan pada satuan operasional Armuzna masih relatif jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks pelayanan di daerah kerja lainnya. Rendahnya indeks pelayanan di Armuzna antara lain karena beberapa pelayanan tidak dibawah kendali PPIH (Panitia Penyelenggara Ibadah Haji)



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>



Keluarga Besar
Kanwil Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta

mengucapkan

Selamat Atas Dilantikannya

Jenderal TNI (Purn) Fachrul Razi

Sebagai Menteri Agama Republik Indonesia
Periode 2019 - 2024



Kanwil Kemenag DKI Jakarta



Kanwil Kemenag DKI Jakarta



dki_kemenag



@dki_kemenag